

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISI DAN EVALUASI
TENAGA PENDIDIK DI MADRASAH DINIYAH AL-ANWARI
KERTOSARI BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2020-2021**



Oleh :

ANDI NURHIDAYAT

NIM : 17111140138

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

(MPI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

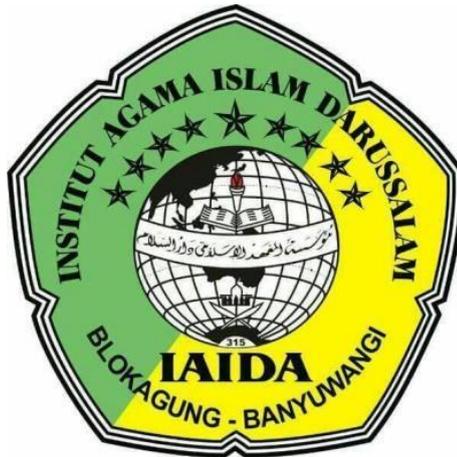
(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISI DAN EVALUASI
TENAGA PENDIDIK DI MADRASAH DINIYAH AL-ANWARI
KERTOSARI BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2020-2021**



Oleh :

ANDI NURHIDAYAT

NIM : 17111140138

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

(MPI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISI DAN EVALUASI
TENAGA PENDIDIK DI MADRASAH DINIYYAH AL-ANWARI
KERTOSARI BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2020-2021**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Andi Nurhidayat

NIM : 17111140138

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
(MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

Skripsi Dengan Judul:

**IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISI DAN EVALUASI
TENAGA PENDIDIK DI MADRASAH DINIYAH AL-ANWARI
KERTOSARI BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2020-2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada Tanggal : 28 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi



MOH. HARUN AL ROSID, M.PdI
NIPY.3150929038601

Pembimbing



NAWAL IKA SUSANTI, S.Pd, M.Si
NIPY.3151212068801

PENGESAHAN

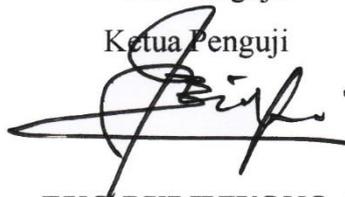
Skripsi saudara Andi Nurhidayat telah dimunaqosahkan kepada Dewan Penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal :

28 Juli 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua Penguji



Drs. EKO BUDIYWONO, M.H.

NIPY. 3150131076601

Penguji 1



ALI MANSHUR, M.Pd.

NIPY. 3151402098401

Penguji 2



MOH. NUR FAUZI, S.HI., M.H.

NIPY. 3151719077801



Dr. SITI AIMAH, SPd.I., M.Si.

NIPY. 315080105800

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأَنَّنتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ
إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“ Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (Q.S An Nisa’ : 103) (Al-Qur’an, 2005: 234)

Persembahan :

Kupersembahkan dengan cinta dan do’a,

Karya yang sederhana ini untuk:

Ayahku (Shohifan) dan Ibuku (Istikah) tercinta yang tiada pernah hentinya selama ini memberikanku semangat, motivasi, do’a, nasihat, kasih sayang, serta pengorbanan untuk menempuh pendidikan jenjang (S1).

Jasamu tak akan bisa digantikan oleh apapun dan siapapun.

Semoga ridho Allah dan kebahagiaan selalu merangkul Ayah dan Ibu.

Istriku tercinta (Rika Umami) terimakasih yang selalu *mensupport*, memberikan do’a, motivasi, dan semangat tiada batas agar kuat menjalani kehidupan yang penuh dengan rintangan, dan selalu mendampingi dikala susah dan senang. Terimakasih sudah menjadi istri yang sholehah dan medidik anak kita tercinta dengan sangat sabar dan istiqomah.

Anak-anakku tercinta (Muhammad Kayana A’yan Tsabitah & Muhammad Syech Lanang Sejati) yang selalu menjadi sumber keceriaan dan semangat penulis.

Keluarga besarku, mertuaku, adik-adikku, saudara-saudaraku, dan semua ponakan serta keluarga besar Madrasah Diniyyah Al-Anwari atas dukungan, bantuan dan do’anya ku ucapkan terimakasih.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Andi Nurhidayat

NIM : 17111140138

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap : Gg. Cempaka Lingk. Tanjung Kelurahan Klatak
Kecamatan Kalipuro Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

Skripsi ini benar-benar hasil karya saya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain

Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 24 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Andi Nurhidayat

ABSTRACT

Nurhidayat, Andi. Implementation of the Supervision and Evaluation Function of Educators at Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi Academic Year 2020-2021. Thesis, Program Islamic Education Management Studies, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Sc.

Keywords: Implementation, Head of Madrasah, Supervisor, Evaluator, Teacher, Education

The principal as a supervisor and evaluator plays an important role in every implementation and activity in the Madrasa, supervisor and evaluator as a determinant of the quality of a teacher to coordinate and guide the continuous development and growth of the abilities of teachers, both collectively and individually. The position of the head of the madrasa as a supervisor is to support teachers in designing learning supervision programs, supervising teachers using appropriate supervision approaches and methods and evaluating the results of educational supervision.

This research aims to identify the implementation of supervision and evaluation of learning, this type of research is qualitative research or field research that aims to identify a systematic, factual, and accurate description of the facts, characteristics and relationships between the phenomena being investigated. To collect the required data, the writer needs some procedures for collecting information, namely interviews, observations, and documentation. With the subject being the head of madrasah diniyyah madin ula and all madin al-anwari teachers in kertosari banyuwangi. After that it was analyzed using data analysis.

The head of the madrasa as a supervisor and evaluator must show and guide the use of appropriate teaching methods and materials for students, then the head of the madrasah conducts class visits regularly every time he controls the classes and controls the students of Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi, and The head of the madrasa also shows the preparation of the syllabus and holds regular meetings for evaluation and holds a joint evaluation at the end of the lesson.

ABSTRAK

Nurhidayat, Andi. Implementasi Fungsi Supervisi Dan Evaluasi Tenaga Pendidik Di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi Tahun Ajaran 2020-2021. Skripsi, Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Implementasi, Kepala Madrasah, Supervisor, Evaluator, Guru, Pendidikan

Kepala madrasah sebagai supervisor dan evaluator berperan penting dalam setiap pelaksanaan dan kegiatan yang ada di Madrasah, supervisor dan evaluator sebagai penentu mutu dari seseorang guru untuk mengkoordinasi serta membimbing secara kontinu perkembangan dan pertumbuhan kemampuan yang dipunyai guru baik secara kolektif ataupun individual. Kedudukan kepala madrasah selaku supervisor ialah dengan menunjang guru merancang program supervisi pembelajaran, melakukan supervise kepada guru dengan memakai pendekatan serta metode supervisi yang tepat serta mengevaluasi hasil supervisi pendidikan.

Riset ini bertujuan untuk mengenali implementasi supervisi serta evaluasi pembelajaran, tipe riset ini merupakan riset kualitatif ataupun riset lapangan yang bertujuan untuk mengenali gambaran secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, penulis membutuhkan sebagian tata cara pengumpulan informasi ialah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dengan subjeknya ialah kepala madrasah diniyyah madin ula serta seluruh Guru Madin Al-Anwari Kertosari Banyuwangi. Setelah itu dianalisis memakai analisis data.

Kepala madrasah sebagai supervisor dan evaluator harus menunjukkan dan membimbing untuk pemakaian metode dan bahan ajar yang sesuai untuk santri, kemudian kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas dengan rutin setiap saat dia mengontrol kelas-kelas serta mengendalikan santriwan-santriwati Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi, dan kepala madrasah pula menunjukkan penyusunan silabus dan menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi dan menyelenggarakan evaluasi bersama diakhir pelajaran.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah Swt, Skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat dan keridhoan kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A selaku Senat Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
4. Dr. Siti Aimah, SPd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan .
5. Moh. Harun Al Rosid, M.PdI. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing, yang senantiasa memberikan masukan, arahan, dan dorongan kepada penulis serta telah meluangkan waktunya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Segenap Dosen dan Staff Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
8. KH. Ahmad Siddiq, S.Ag, M.HI selaku Ketua Yayasan Al-Anwari dan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwari Kertosari Banyuwangi.
9. Segenap pihak Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian skripsi, khususnya Ust. Nur Hasibin, M.Pd selaku Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis.

10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah Swt yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf.

Akhirnya kepada Allah *Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal Alamin*.

Penulis

Andi Nurhidayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	I
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PENGESAHAN	I
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	V
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
ABSTRACT	V
ABSTRAK	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Konsep Dasar Supervisi	14
1. Pengertian Supervisi Pendidikan.....	14
2. Tujuan Supervisi Pendidikan	15
3. Fungsi Supervisi Pendidikan.....	16
4. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan.....	17
a) Prinsip Ilmiah (<i>scientific</i>).....	17
b) Prinsip Demokratis.....	18

c)	Prinsip Kerjasama	19
d)	Prinsip Konstruktif dan Kreatif	19
5.	Teknik-teknik Supervisi Pendidikan	20
a)	Teknik Perseorangan	20
b)	Teknik Kelompok	22
C.	Pengertian Evaluasi Pendidikan	23
1.	Arti Evaluasi	23
2.	Tujuan dan Fungsi Evaluasi	25
3.	Prinsip-prinsip Umum Evaluasi	27
a)	Kontinuitas	27
b)	Komprehensif	28
c)	Adil dan objektif	28
d)	Kooperatif	28
e)	Praktis	28
4.	Model-model dan Kriteria Evaluasi	28
D.	Kerangka Konseptual	36
E.	Proposisi	38
BAB III	METODE PENELITIAN	39
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B.	Lokasi Penelitian	39
C.	Kehadiran Peneliti	39
D.	Subjek Penelitian	40
E.	Sumber Data	41
F.	Teknik Pengumpulan Data	42
1.	Metode Interview (wawancara)	42
2.	Metode Observasi	43
3.	Metode Dokumentasi	43
G.	Analisis Data	44
H.	Pemeriksaan Keabsahan Data	45
1.	Meningkatkan ketekunan	45
2.	Triangulasi	45
3.	Member Check	46

I. Tahapan-tahapan penelitian	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	47
1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyyah Al-Anwari.....	47
2. Visi, Misi Tujuan dan Strategi Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi.....	49
3. Letak Geografis Madrasah Diniyyah Al-Anwari.....	50
4. Keadaan Guru dan Staf Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi.....	51
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyyah Al-Anwari.....	52
6. Data Siswa Madrasah Diniyyah Al-Anwari.....	52
B. Temuan Penelitian.....	53
.1 Hasil Wawancara Implementasi Fungsi Supervisi.....	54
a) Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar	54
b) Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar	57
c) Mengadakan Kunjungan Kelas	60
d) Mengarahkan Penyusunan Silabus pada Ajaran Baru	62
e) Menyelenggarakan Rapat Rutin Untuk Evaluasi	66
f) Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran	69
2. Hasil Wawancara Implementasi Fungsi Evaluasi	70
a) Konteks evaluasi	70
b) Input evaluasi	71
c) Proses evaluasi	73
d) Produk evaluasi	74
C. Pembahasan dan Analisis Data	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Simpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR RUJUKAN.....	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. 1 Data Informan	40
Tabel 4. 1 Data keadaan guru dan Staf	51
Tabel 4. 2 Data keadaan sarana dan prasarana.....	52
Tabel 4. 3 Data Santri Madrasah Diniyyah Al-Anwari.....	52
Tabel 4. 4 Data Informan	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	37
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Kuesioner Penelitian
2. Surat Pengantar Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Fotocopy Kartu Program Skripsi
5. Lembar/Kartu Bimbingan Skripsi
6. Plagiarism Cheker X Originality Report
7. Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah aspek yang sangat berarti untuk kehidupan manusia untuk membentuk serta meningkatkan kepribadian serta kemampuan peserta didik ialah meningkatkan ilmu pengetahuan serta meningkatkan iman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan (Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, 2013) bab II pasal 3 berbunyi :

“Pendidikan Nasional berperan meningkatkan keahlian serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya kemampuan didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab”

Bersamaan dengan pendidikan nasional di atas kepala madrasah mempunyai peran tugas serta tugas yang sangat amat besar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu yang menjamin kesinambungan pembangunan bangsa dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, terlebih lagi dipengaruhi dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi serta diiringi meluasnya akibat dari globalisasi komunikasi, maka peran kepala madrasah jauh lebih dominan. Realitas yang demikian mewajibkan makin perlunya kemampuan kompetensi kepemimpinan untuk kepala madrasah.

Keberhasilan suatu pendidik sangatlah dibutuhkan supervisi/pengawasan dan evaluasi oleh kepala madrasah untuk membina guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Untuk itu sangat diperlukan suatu supervisi/pengawasan dan evaluasi seorang kepala madrasah dalam meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كَلُّكُمْ

رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Dari Ibnu Umar Ra. Dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda: “kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian” (HR. Bukhari dan Muslim)

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di madrasah pada dasarnya meliputi kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Engkoswara, 2001: 2). Kegiatan kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dari kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penyusunan sumber daya yang menunjang penyelenggaraan pembelajaran, ialah: tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi madrasah, dan hubungan madrasah dengan masyarakat (UPI, 2011: 16).

Madrasah ialah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Dunia madrasah ialah replika masyarakat masa depan. Seluruh kejadian serta suasana (iklim) yang berlangsung selama anak bermadrasah, selama anak mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan yang lain yang terdapat di madrasah akan memberi warna karakter anak kelak setelah dewasa, dalam perihal ini Zulkifli Anas dinukil oleh Fatmawati (2018) menjelaskan bahwa dunia madrasah tak ubahnya seperti miniatur masyarakat.

Salah satu cara yang harus di lakukan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dan menghasilkan dampak yang positif bagi peserta didik adalah melalui pelaksanaan supervisi. Supervisi merupakan kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan untuk para pendidik serta tenaga pendidik lain, maka sudah jelas supervisi fungsinya memimpin yang di lakukan oleh pejabat yang disertai tugas memimpin, yakni kepala madrasah, diarahkan rekan pendidik dan tenaga usaha.

Supervisi ialah usaha nyata yang di lakukan oleh para pembina pendidikan dengan iktikad meningkatkan kepemimpinan para guru selaku usaha perbaikan pengajaran. Kemudian berikut ini telah di rumuskan pula bahwa, Tujuan supervisi yakni memperkembangkan suasana belajar dan mengajar yang lebih baik. Tujuan universal supervisi merupakan memberikan dukungan teknis dan bimbingan kepada guru(serta staf Madrasah yang lain) supaya personil tersebut dapat meningkatkan mutu kinerjanya, terutama dalam melakukan tugas, yaitu melakukan proses pembelajaran.

Pemimpin selaku supervisor hendaklah memiliki keahlian menggerakkan ataupun memengaruhi guru supaya ingin meningkatkan keahlian profesionalnya, sehingga proses belajar mengajar jadi lebih baik serta efisien. Tanpa adanya kepemimpinan dari supervisor, kegiatan supervisi tidak akan efektif.

Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari ingin melaksanakan implementasi supervisi dan evaluasi untuk para tenaga pendidiknya. Karena selama ini kepala Madrasah dirasa masih kurang dalam melaksanakan supervisi dan evaluasi. Dengan di laksanakan supervisi dan evaluasi diharapkan tenaga pendidik di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari bisa meningkatkan daya saing dan memperbaiki sistem pembelajaran di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari. Sehingga kedepanya Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari bisa bersaing dengan Madrasah-Madrasah umum dan bisa maksimal dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari penelitian sebelumnya yang ada pada jurnal di atas oleh Bakar (2011) dengan judul Supervisi Pendidikan Agama Islam, penelitian tersebut lebih cenderung mengarahkan ke pembelajaran agama islam penelitian ini lebih memperdalam dan memberikan varian tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dengan meneliti pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam yang kemudian dianalisis dan dikategorikan dalam tipe apakah pelaksanaan supervise tersebut.

Kemudian dari Rita Resda (2013) dengan judul *Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, penelitian tersebut lebih megarahkan kepada peningkatan kompetensi guru dimana peneliti lebih mengedepankan supervisi pendidikan dengan indikator pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dalam proses pendidikan, maka diperlukan sesosok guru yang profesional. Proses pendidikan akan sukses dengan baik apabila didukung oleh seseorang guru yang profesional, karena dalam dunia pendidikan khususnya bagian pengajaran tolak ukur keberhasilannya yaitu guru.

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul *Implementasi Fungsi Supervisi dan Evaluasi Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi*, dimana penulis mengambil penelitian ini karena dari penelitan sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian yang difokuskan untuk perencanaan supervisi dan evaluasi pendidikan , dijurnal yang peneliti cantumkan mereka lebih cenderung fokus kepada pengajaran agama islam dan keprofesionalismean guru, dan di dalam penelitian penulis lebih menjuru tentang bagaimana pelaksanaan supervisi dan evaluasi yang ada di Madrasah Diniyyah Al-Anwari, teknik-teknik yang digunakan supervisor dan evaluator, dan juga hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi dan evaluasi pendidikan serta upaya yang di lakukan kepala madrasah dalam membangun Madrasah

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis merumuskan sebuah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi fungsi supervisi yang di lakukan Kepala Madrasah di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi Tahun Ajaran 2020-2021 ?
2. Bagaimana implementasi fungsi evaluasi yang di lakukan Kepala Madrasah di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi Tahun Ajaran 2020-2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi supervisi yang di lakukan Kepala Madrasah di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi Tahun Ajaran 2020-2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi evaluasi yang di lakukan Kepala Madrasah di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi Tahun Ajaran 2020-2021.

D. Manfaat Penelitian

Disamping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan riset ini bermanfaat untuk pihak- pihak terkait. Adapun manfaat dari riset ini adalah :

1. Sebagai wawasan untuk menambahkan pengetahuan bagi penulis terutama mengenai supervisi dan evaluasi pendidikan.

2. Dengan riset ini diharapkan dapat diketahui bagaimana penerapan supervisi dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi.
3. Dengan riset ini diharapkan dapat mengetahui apa saja yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan proses belajar mengajar dan evaluasi di madrasah.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari dari kesalahpahaman terhadap penafsiran judul skripsi ini, maka penulis memandang butuh memaparkan secara simpel sehingga mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi berupa istilah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan sesuatu proses pelaksanaan ide, konsep, kebijakan ataupun inovasi dalam suatu kegiatan praktis (Kunandar, 2009: 233). Menurut arti kata tersebut dapat penulis jelaskan implementasi adalah proses atau pelaksanaan ide, konsep, kebijakan yang di lakukan oleh Madrasah tersebut.

2. Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan ialah seluruh usaha yang memberikan kesempatan untuk guru- guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki serta meningkatkan proses belajar murid (UPI, 2011: 313).

3. Evaluasi pendidikan

Menurut Purwanto (2010: 78), Evaluasi pendidikan adalah evaluasi merupakan pemberian nilai terhadap mutu sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga bisa dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

4. Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi

Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi adalah salah satu madrasah diniyyah di bawah naungan Yayasan Al-Anwari dan sebagian besar penimba ilmunya adalah santriwan-santriwati pondok pesantren Al-Anwari dan sebagian ada santri luar yang tidak menetap di pondok pesantren Al-Anwari Kertosari Banyuwangi kabupaten Banyuwangi di sinilah di mana penulis mengadakan sebuah penelitian. Menurut sebagian penjelasan di atas tergambarlah maksud penulis untuk mengemukakan judul skripsi ini. Adapun maksud tersebut adalah penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi dan evaluasi pendidikan di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi. Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas yaitu bahwasannya penerapan supervisi dan evaluasi pendidikan diharapkan sesuai dengan rencana serta itujuan sehingga sanggup meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi.

F. Sistematika penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait kerangka konseptual.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Simpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan di peroleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu :

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
2. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Pegi Fatmawati 2018	<i>Implementasi Supervisi Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Al- Anwari Kertosari Banyuwangi</i>	Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif	membahas supervisi pendidikan khusus Di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwari	implementasi supervisi pendidikan	Obyek penelitian terbatas pembelajaran

				Kertosari Banyuwangi dengan tujuan pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien		
2	(Nuraini, 2019)	<i>Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Madrasah Diniyyah Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian	Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Madrasah Diniyyah Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih	implementasi supervisi pendidikan akademik	Obyek penelitian terbatas memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik berjalan dengan baik

				baikberjalan dengan baik		
3	(Setyaningsih, 2015)	<i>Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal</i>	menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	implementasi kurikulum 2013 berjalan dengan baik	Pelaksanaan Evaluasi Kompetensi Guru	Obyek penelitian terbatas kurikulum 2013
4	(Hidayati, 2016)	Evaluasi Kompetensi Guru Dan Kualitas Lulusan Program Keahlian Akuntansi SMK 1 Yapemda Sleman Tahun Ajaran 2015/2016	Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif	mengetahui proses dan kualitas guru dan lulusan Program Keahlian Akuntansi SMK 1	Pelaksanaan Evaluasi Kompetensi Guru	Obyek penelitian terbatas pada kualitas dan proses guru dan lulusan

				Yapemda Sleman Tahun Ajaran 2015/2016		
5	Andi Nurhidayat 2021	Implementasi Fungsi Supervisi Dan Evaluasi Tenaga Pendidik Di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi	Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif	membahas supervisi dan evaluasi tenaga pendidik khusus Di Madrasah Diniyyah Al- Anwari Kertosari Banyuwangi dengan tujuan pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien	implementasi supervisi pendidikan	Obyek penelitian mengarah pada tenaga pendidik dan pembelajaran

Tabel di atas berisi tentang penelitian terdahulu serta persamaan dan perbedaan sehingga penulis mampu mengambil pengetahuan dari berbagai sumber serta acuan yang pasti dalam pembahasan yang akan disampaikan oleh penulis. Dalam hal ini penulis akan membahas sesuatu yang berbeda dari peneliti terdahulu dengan satu harapan bisa bermanfaat dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam hal supervisi dan evaluasi tenaga pendidik di suatu lembaga.

B. Konsep Dasar Supervisi

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar. Supervisi pada dasarnya ialah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di madrasah. Kegiatan supervisi pada umumnya ialah membantu guru, tetapi dalam konteksnya yang luas menyangkut komponen madrasah yang lain karena guru juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana, lingkungan madrasah dsb (Soejipto & Kosasih, 2011: 234).

Allah SWT berfirman dalam AL Qur'an surat As-Sajadah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Qs. As-Sajadah:5).

Supervisi berasal dari kata *supervision* yang terdiri dari dua kata yaitu *super* yang berarti lebih dan *vision* yang berarti melihat atau meninjau. Secara terimologi supervisi sering diartikan sebagai serangkaian usaha

bantuan pada guru. Supervisi merupakan kegiatan memberi bantuan kepada guru dari kepala madrasah terkait permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran (Gunawan & Benty, 2012: 493).

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ametembun, dalam bukunya *Supervisi Pendidikan*, menyatakan: supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya (Nurdin & Sibaweh, 2015: 97).

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Di dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas baik yang dilakukan secara individual maupun kelompok, sasaran yang dikehendaki ialah tercapainya tujuan yang diinginkan, untuk mencapai sasaran yang diinginkan perlu diadakan supervisi terhadap rencana-rencana awal dan kinerja yang baik untuk pencapaiannya. Tujuan supervisi yakni memberikan dukungan untuk meningkatkan suasana belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas (Suhartian, 2008: 19).

Tujuan supervisi ialah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti jika tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki kualitas mengajar guru, tetapi juga untuk membina perkembangan profesi guru dalam pengadaan sarana yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan binaan dalam implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar,

alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran dsb (Purwanto, 2010: 77).

Tujuan supervisi pendidikan bukan menyodorkan suatu teori, namun menganjurkan sesuai kebutuhan serta untuk mengungkapkan beberapa karakteristik esensial teori. Supervisi pendidikan sebagai salah satu instrumen yang bisa mengukur serta menjamin terpenuhinya mutu penyelenggaraan pendidikan serta pembelajaran bertujuan untuk menunjang guru untuk lebih memahami perannya di madrasah dan untuk memperbaiki cara mengajar (Suryosubroto, 2010: 188).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh M. Daryanto (2010: 172) “Tujuan Supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik, yaitu untuk pengukuran kemajuan Madrasah .

3. Fungsi Supervisi Pendidikan

Mengacu pada tujuan supervisi pendidikan maka perlu diketahui fungsi supervisi pendidikan. Adapun menurut Briggs menyampaikan bahwa fungsi utama supervisi bukan revisi pembelajaran saja, tetapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, serta mendorong kearah perkembangan profesi guru (Suhartian, 2008: 21). Dengan perkataan lain serupa yang di ungkapkan Kimball Wiles bahwa fungsi dasar supervisi yakni memperbaiki situasi belajar-mengajar.

Supervisi pendidikan mempunyai fungsi evaluasi (*evaluation*) ialah evaluasi kinerja guru dengan jalur riset (*research*) ialah pengumpulan data serta fakta- fakta mengenai kinerja guru dengan melaksanakan riset.

Kegiatan ini ialah usaha perbaikan(*improvement*), sehingga menurut informasi serta data yang di peroleh supervisor bisa di lakukan revisi kinerja guru sebagaimana mestinya serta kesimpulannya bisa tingkatkan mutu kinerja guru dalam melakukan penelitian tugasnya.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Permasalahan yang dialami dalam melakukan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana metode merubah pola pikir yang bersifat otokrat serta korektif menjadi perilaku yang konstruktif serta kreatif. Untuk itu supervisi wajib di laksanakan bersumber pada informasi, kenyataan yang objektif (Suhartian, 2008: 21).

Maka prinsip supervisi yang di laksanakan adalah :

a) Prinsip Ilmiah (*scientific*)

Memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sistematis

Maksudnya di laksanakan secara tertib, berencana serta berkepanjangan. Artinya kegiatan supervisi mempunyai perencanaan yang pasti, tertib, penerapannya secara berkepanjangan serta terus menerus. Walaupun setelah diadakan supervisi, seorang pendidik sudah benar-benar menjadi pendidik profesional sekalipun, supervisi masih harus di laksanakan secara kontinue. Bertujuan untuk menjaga kualitas ataupun mutu seseorang pendidik tersebut. Sebab tidak mungkin seorang tidak mendapatkan kesulitan dalam setiap kegiatan ataupun kegiatan yang sedang dihadapi. Untuk membongkar problematika yang timbul dalam kegiatan pendidikan dapat di atasi

dengan supervisi. Jadi berapa bulan sekali supervisi diadakan? Kapan penerapannya, gimana penerapannya? Telah ditetapkan sebagai aktivitas yang terencana, sesuai prinsip tersebut.

2. Objektif

Artinya data yang didapat berdasarkan hasil observasi nyata. Kegiatan-kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan guru, bukan berdasarkan tafsiran pribadi. Melainkan kegiatan nyata dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Maksudnya seorang supervisi tidak boleh menyimpulkan sebuah permasalahan tanpa meninjau atau menindak lanjuti dari fakta-fakta yang ada. Hanya mengandalkan penafsiran diri sendiri

3. Memakai perlengkapan (instrumen)

Yang bisa memberi data sebagai umpan balik untuk mengadakan evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Misalnya untuk mendapatkan informasi dibutuhkan perlengkapan perekam informasi, semacam angket, observasi, percakapan individu, dan seterusnya

b) Prinsip Demokratis

Prinsip yang menjunjung tinggi asas musyawarah. Layanan serta dukungan yang diberikan supervisor kepada guru bersumber pada jalinan ikatan kemanusiaan yang akrab serta suasana kehangatan, sehingga guru- guru merasa nyaman untuk meningkatkan tugasnya. Perlu diingat seorang supervisor tidak boleh mempunyai watak sangat

menjaga image. Jadi dengan prinsip demokratis ini bisa terbentuk kerukunan yang erat antara kedua belah pihak, ikatan kekeluargaan yang baik, kesatuan fikiran serta tujuan. Prinsip demokratis juga bisa dimaksud menjunjung tinggi harga diri serta martabat guru. Walaupun di kantor guru berperan selaku bawahan, namun tidak ada kesenjangan sosial antara guru dengan supervisor. Guru bisa memunculkan komentar atas ide- ide atau gagasan terkini yang dimilikinya. Keputusan- keputusan ataupun komentar dari supervisor juga bisa diterima dengan baik oleh guru. Sehingga tujuan supervisi pembelajaran bisa tercapai.

c) Prinsip Kerjasama

Maksudnya meningkatkan usaha bersama ataupun menurut istilah supervisi *sharing of idea, sharing of experience*, memberi support ataupun mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa berkembang bersama. Artinya kerjasama segala staf dalam aktivitas pengumpulan informasi, analisa informasi serta revisi dan pengembangan proses belajar mengajar sebaiknya dicoba dengan metode kerjasama segala staf Madrasah. Dengan terdapatnya kerjasama tersebut, terciptalah suasana belajar mengajar yang lebih baik.

d) Prinsip Kontruktif dan Kreatif

Tiap guru hendak merasa termotivasi dalam meningkatkan kemampuan kreativitas jika supervisi sanggup menciptakan atmosfer kerja yang mengasyikkan, bukan lewat cara- cara yang menakutkan. Misalkan tiap hari menampilkan raut muka yang tidak mengasyikkan di depan guru-

guru. Tidak mempunyai atensi lebih dengan guru- guru. Sedikitnya berinteraksi dengan guru- guru. Sangat mengedepankan perilaku seakan- akan tidak ada garis pembatas peran antara supervisor serta guru, atasan serta bawahan. Sang Supervisor lebih merasa berkuasa atas keputusan yang diambilnya, setelah itu mengambil keputusan yang semena- mena tanpa mencermati hasil riset serta faktor- faktor lain. Dalam perihal ini guru merasa dikucilkan sebab sering disalahkan.

5. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Supervisi bisa dicoba dengan bermacam metode, dengan tujuan supaya apa yang diharapkan bersama bisa jadi realitas. Menurut Arikunto Suharsimi (2004: 54) secara garis besar, teknik ataupun metode supervisi bisa digolongkan menjadi dua, ialah metode perseorangan serta metode kelompok.

a) Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan metode perseorangan yakni supervisi yang dicoba secara perseorangan. Sebagian aktivitas yang bisa dicoba antara lain :

1. Mengadakan kunjungan kelas

Mengadakan kunjungan kelas Artinya yakni kunjungan sewaktu- waktu yang di lakukan oleh seseorang supervisor untuk melihat serta mengamati seseorang guru yang tengah mengajar. Yang tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah telah memenuhi syarat- syarat didaktis ataupun metodik yang cocok.

2. Mengadakan kunjungan observasi

Guru-guru ditugaskan untuk melihat/memahami seorang guru yang tengah mendemonstrasikan cara- cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya metode memakai perlengkapan ataupun media yang baru, semacam audio- visual, metode mengajar dengan tata cara tertentu, seperti misalnya sosiodrama, problem- solving, diskusi panel, fish bowl, metode penemuan (*discovery*) dan sebagainya.

3. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari individu siswa dan atau menanggulangi problema yang dirasakan siswa

Siswa yang lamban dalam belajar, tidak bisa memusatkan siswa bandel, siswa hadapi perasaan rendah diri Misalnya, siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang “nakal”, siswa yang mengalami perasaan rendah diri serta kurang bisa berteman. Masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri lebih baik di pecahkan oleh guru kelas itu sendiri.

4. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum Madrasah. Antara lain:

- a. Menyusun program semester
- b. Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
- c. Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- d. Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- e. Menggunakan media dan sumber dalam proses pembelajaran

- f. Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

Berbagai kegiatan supervisi tersebut di atas, di samping dapat di lakukan dengan teknik perseorangan, dapat juga di lakukan dengan teknik kelompok, bergantung pada tujuan dan situasinya.

b) Teknik Kelompok

Yang dimaksud dengan teknik kelompok ialah supervisi yang di lakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat di lakukan antara lain:

1. Mengadakan pertemuan atau rapat

Seorang kepala Madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugas berdasarkan rencana yang telah disusun termasuk di dalam rencana itu ialah mengadakan rapat secara periodik dengan guru-guru.

2. Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan guru-guru bidang studi sejenis diadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala Madrasah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.

3. Mengadakan pelataran-pelataran

Penataran-penataran yang sudah sering di lakukan misalnya, penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala Madrasah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat diperaktekkan oleh guru-guru (Purwanto, 2010: 120).

C. Pengertian Evaluasi Pendidikan

1. Arti Evaluasi

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1985) dikutip Zainal Arifin (2012: 85), bahwa evaluasi sebagai “ *a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”. Jadi evaluasi adalah proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti.

Allah SWT berfirman dalam AL Qur'an surat At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

Artinya :

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui

yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (RI, 2004: 203)

Ayat di atas mencerminkan salah satu evaluasi dalam Alquran yang harus bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, maksudnya ialah segala perbuatan dan pekerjaan kita yang baik maupun yang buruk tidak terlepas dengan pengawasan Allah, segala perbuatan akan dikembalikan dan di pertanyakan dihadapan Allah baik itu yang tidak tampak, maupun yang nyata. Lalu di beritakanlah apa yang kamu kerjakan di dunia dan di perlihatkan segala pekerjaanmu di akhirat kelak.

Proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang dan pengalaman praktis evaluator itu sendiri. Berdasarkan pengertian ini ada beberapa hal yang harus dijelaskan lebih lanjut, yaitu:

- a. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang di peroleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti adalah evaluasi.
- b. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.
- c. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (judgement). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi

- d. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu Proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi.

Evaluasi dan penilaian lebih bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, sedangkan tes merupakan salah satu alat (instrumen) pengukuran. Pengukuran lebih terbatas pada gambaran yang bersifat kuantitatif (angka-angka).

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada evaluasi yang digunakan. Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan khusus. Jika tujuan evaluasi masih bersifat umum, maka tujuan tersebut perlu diperinci menjadi tujuan khusus. Dalam Konteks yang lebih luas lagi Gilbert Sax (1980) dikutip Zainal Arifin (2012:14) mengemukakan tujuan evaluasi dan pengukuran adalah untuk *“selection, placement, diagnosis and remediation, feedback: norm-referenced and criterion-referenced interpretation, motivation and guidance of learning, program and curriculum improvement: formative and summative evaluations, and theory development”*. Yang artinya adalah “seleksi, penempatan, diagnosis dan perbaikan, umpan balik: referensi norma dan referensi kriteria interpretasi, motivasi dan bimbingan belajar, program dan perbaikan kurikulum: evaluasi formatif dan sumatif, dan pengembangan teori”.

Evaluasi banyak digunakan oleh berbagai bidang antara lain kegiatan *supervise*, bimbingan, penyuluhan, seleksi dan pembelajaran. Cronbach (1963) dikutip Zainal Arifim (2012: 16) menjelaskan “*evaluation used to improved the course while it still fluid contribution more to improvement of education than evaluation used to appraise a product already on the market*”. Fungsi evaluasi memang jelas tergantung dari sudut manakah kita melihat. Sebagian besar dapat kita rangkum secara umum tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Secara psikologis peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah di lakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Secara sosiologis evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat
- c. Secara didaktis-metodis evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik ke kelompok tertentu sesuai dengan kemampuannya.
- d. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok.
- e. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan anak dalam menempuh proses pendidikannya.
- f. Evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan maupun kenaikan kelas.

- g. Secara administrasi, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala Madrasah dan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fungsi evaluasi pembelajaran adalah: *Pertama*, untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu system yang memiliki berbagai komponen seperti tujuan, materi, metoda, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta. Dengan demikian, perbaikan dan pengembangan pembelajaran bukan hanya terhadap proses dan hasil belajar melainkan harus diarahkan pada semua komponen pembelajaran tersebut. *Kedua*, untuk akreditasi (Undang-Undang RI No.20, 2003) Bab 1 Pasal 1 Ayat 22 dijelaskan bahwa :

“Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Salah satu komponen akreditasi adalah pembelajaran. Artinya, fungsi akreditasi dapat di laksanakan jika hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan.

3. Prinsip-prinsip Umum Evaluasi

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

a) Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh di lakukan secara insidental. Oleh sebab itu evaluasi harus di lakukan secara kontinu. Hasil evaluasi yang di peroleh

pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya.

b) Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil objek itu sebagai bahan evaluasi.

c) Adil dan objektif

Evaluasi harus didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya (data dan fakta) bukan rekayasa maupun hasil manipulasi.

d) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi hendaknya di lakukan dengan berbagai pihak yang terkait. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e) Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan oleh siapa saja yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.

4. Model-model dan Kriteria Evaluasi

Ada banyak model untuk melaksanakan jenis-jenis evaluasi yang ada. Dalam studi tentang evaluasi, banyak dijumpai model-model evaluasi dengan format yang berbeda. Suharsimi Arikunto (2010:40) mengutip dari Kaufman dan Thomas mengelompokkan model evaluasi menjadi delapan yaitu:

a. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler

b. *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Sriven

- c. *Formatif Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven
- d. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake
- e. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake
- f. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi di lakukan
- g. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam.
- h. *Discrepancy Model*, dikembangkan oleh Provus.

Terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model CIPP (Context – input – process – product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (decision) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP (Context – input – process – product) memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi tersebut di atas (Mahmudi, 2011: 12).

Pada penelitian ini model yang di pakai untuk mengevaluasi kompetensi guru yakni menggunakan model CIPP (Context – input – process – product). Model CIPP (Context – input – process – product) berorientasi pada suatu keputusan model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Secara garis besar evaluasi model CIPP (Context – input – process – product) mencakup empat macam keputusan 1.

Perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus 2. Keputusan pembentukan atau struktur 3. Keputusan implementasi 4. Keputusan yang telah disusun ulang yang menentukan suatu program perlu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada Model CIPP. “Evaluasi didefinisikan sebagai proses mendeskripsikan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan” (Stufflebeam, 1973) dikutip Zainal Arifin (2012: 65). Tujuan dan fungsi Evaluasi CIPP (Context – input – process – product) adalah untuk keperluan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan/kebijakan Fungsi dari evaluasi model CIPP (Context – input – process – product) adalah sebagai berikut: (a) Membantu penanggung jawab program tersebut (pembuat kebijakan) dalam mengambil keputusan apakah meneruskan, modifikasi, atau menghentikan program. (b) Apabila tujuan yang ditetapkan program telah mencapai keberhasilannya, maka ukuran yang digunakan tergantung pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan nama modelnya, model ini membagi empat jenis kegiatan evaluasi, yaitu:

a. Context evaluation to serve planning decision,

Yaitu Konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan (Stufflebeam, 1973). Diartikan sebagai situasi atau latar belakang yang memengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program yang bersangkutan. Penilaian dari dimensi Konteks evaluasi ini seperti kebijakan atau unit kerja terkait, sasaran yang

ingin dicapai unit kerja dalam waktu tertentu, masalah ketenagaan yang dihadapi dalam unit kerja terkait dan sebagainya. Stufflebeam menyebutkan, tujuan dari evaluasi Konteks yang utama ialah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi, sehingga dapat diberikan arahan perbaikan yang dibutuhkan. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program. Evaluasi Konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Pada penelitian ini evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan unsur penilaian kompetensi guru dan rekam jejak para lulusan jurusan akuntansi .

Tujuan dari pengumpulan dokumen ini adalah untuk membantu administrator (kepala Madrasah dan guru) dalam meningkatkan mutu/kualitas tenaga pendidik. Pada tahap evaluasi program Konteks ini untuk mengetahui kualitas guru dengan melihat kompetensi dasar dan jenjang pendidikan.

b. Input evaluation,

Pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, dan proses dengan hasil program. Evaluasi ini juga untuk menentukan kesesuaian lingkungan dalam membantu pencapaian tujuan dan objektif program. Menurut Eko Putro Widyoko (2009: 38), evaluasi masukan (*Input Evaluation*) ini ialah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang

diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Menurut Stufflebeam pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada "pemecahan masalah" yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan kegiatan ini bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa saja yang akan diambil.

Evaluasi pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian angket yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi. Pada tahap evaluasi input ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru yang mengajar serta program apa saja yang telah diikuti oleh guru untuk meningkatkan kualitas profesinya agar kualitas lulusan pun juga meningkat.

c. Process evaluation,

Merupakan model CIPP (Context – input – process – product) yang diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan, apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak. Evaluasi Proses juga digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Untuk evaluasi pada tahap ini

menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan disusun untuk melihat kompetensi guru dalam mengajar maupun dalam bersosialisasi dan melihat kemampuan peserta didiknya dari aspek kognisi, afektif dan psikomotorik. Pada tahap evaluasi program ini bertujuan untuk melihat Proses pembelajaran siswa di Madrasah untuk mencapai kualitas lulusan yang unggul sesuai dengan visi misi Madrasah.

d. *Product evaluation,*

Bahwa evaluasi Produk ialah untuk melayani daur ulang suatu keputusan dalam program. Dari evaluasi Produk diharapkan dapat membantu pimpinan proyek dalam mengambil suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana, apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir, ataukah ada keputusan lainnya. Keputusan ini juga dapat membantu untuk membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang di lakukan setelah program itu berjalan.

Evaluasi Produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pada tahap ini evaluasi di lakukan dengan mengumpulkan lembar pengamatan, dokumen dan angket yang telah di lakukan pada tahap-tahap sebelumnya untuk di lakukan penilaian (*judgement*) agar mampu menghasilkan kesimpulan. Pada tahap evaluasi program ini untuk sesuai dengan tujuan peneliti yakni untuk mengetahui berbagai jenis prestasi yang telah dicapai oleh guru maupun siswa.

e. Kriteria Evaluasi

Di dalam melaksanakan evaluasi program tentunya memiliki kriteria yang diajukan sebagai acuan. Kriteria ini dibuat untuk memudahkan evaluator dalam melaksanakan penilaian tentang ketercapaian suatu program. Penilaian suatu program didasarkan atas kriteria sebagai berikut:

1. Aspek *context*

Evaluasi Konteks merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan Suharsimi Arikunto (2014). Membantu administrator merencanakan keputusan menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan (Stufflebeam, 1973). Evaluasi Konteks dalam penelitian ini untuk kompetensi guru dan kualitas lulusan sebagai berikut:

- a. Kebijakan Madrasah
- b. Kebutuhan program penunjang kompetensi dasar guru
- c. Usaha yang di lakukan guru untuk menambah kemampuan kompetensi dasar
- d. Keterampilan yang dimiliki lulusan pasca lulus dan siap bekerja.

2. Aspek *Input*/masukan

Evaluasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Suharsimi Arikunto (2010). Evaluasi Input dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi Sumber Daya Manusia (Guru)
- b. Kondisi Sarana Prasarana penunjang
- c. Lulusan mampu beradaptasi dan menggunakan sarana di lingkungan kerja.

3. Aspek Proses

Evaluasi Proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang di laksanakan sesuai dengan rencana (Arikunto, 2014: 47). Evaluasi Proses dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan guru dalam kegiatan/acara untuk menunjang kemampuan kompetensi guru.
- b. Waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan.
- c. Aplikasi ilmu yang didapat di Madrasah dalam penerapan di dunia kerja.

4. Aspek Produk

Evaluasi Produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan (Arikunto, 2014). Evaluasi Produk dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Meningkatnya prestasi dan karya ilmiah guru terkait dengan kompetensi profesional.
- b. Kepuasan lulusan dan mendapatkan posisi/jabatan serta gaji yang cukup.

D. Kerangka Konseptual

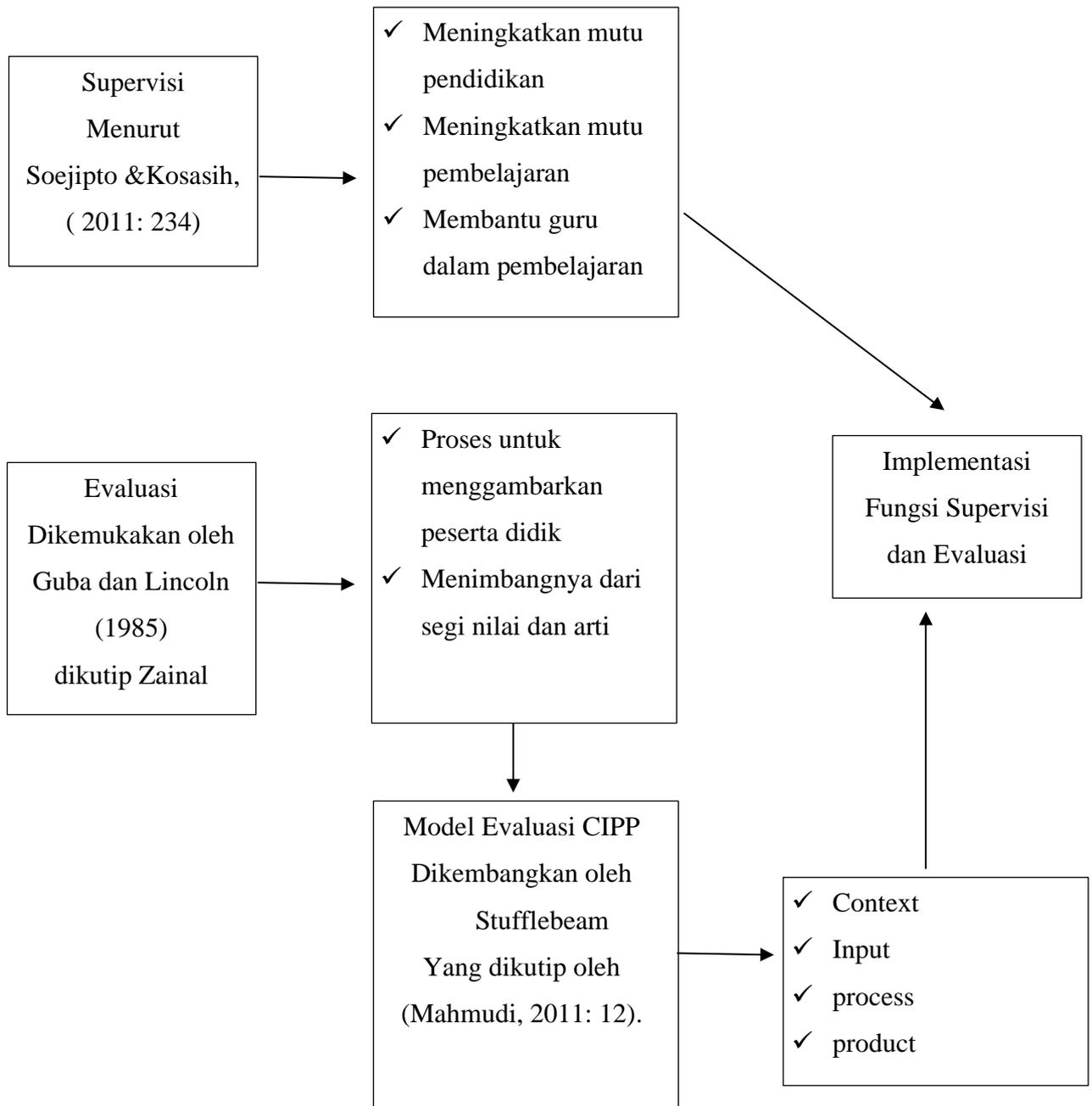
Kerangka konseptual ini berangkat dari data awal di lapangan tentang pelaksanaan supervisi kepala Madrasah yang belum maksimal. Hal tersebut mengakibatkan minimnya kelengkapan perencanaan pembelajaran guru diniyyah. Selain itu hasil penilaian kompetensi pedagogik guru diniyyah yang rendah. Hal ini menjadi suatu fenomena untuk diteliti tentang bagaimana pelaksanaan supervisi, masalah dalam supervisi dan model supervisi akademik yang dapat digunakan untuk melakukan pembinaan kompetensi pedagogik.

Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan studi pendahuluan tentang potensi dan masalah supervisi kepala Madrasah di madrasah diniyyah Al-Anwari. Tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data maupun kajian melalui survei kepustakaan (*book survey*) tentang model supervisi akademik teknik *mentoring*. Tahap ketiga yaitu melaksanakan pengembangan model berdasarkan kebutuhan di lapangan. Tahap keempat yaitu melakukan validasi dengan tenaga ahli tentang model yang dibuat. Tahap yang terakhir adalah perbaikan atau revisi model berdasarkan hasil validasi dari pakar.

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut gambaran kerangka pikir penelitian:

Gambar Kerangka Konseptual Penelitian

Implementasi Fungsi Supervisi dan Evaluasi Tenaga Pendidik



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar kerangka konseptual di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi dan evaluasi bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh guru dalam pengajaran kepada siswa. Sehingga Implementasi Fungsi Supervisi dan Evaluasi Tenaga Pendidik dengan tujuan memperoleh hasil yang diinginkan berjalan dengan lancar

E. Proposisi

Menurut Keraf (2007: 5) proposisi merupakan pernyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya atau dapat ditolak kesalahan yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka proposisi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Fungsi Supervisi dapat meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan mutu pembelajaran dan membantu guru dalam pembelajaran.
2. Implementasi Fungsi Evaluasi dapat membantu guru mengetahui Proses untuk menggambarkan peserta didik, menimbanginya dari segi nilai dan arti melalui model evaluasi CIPP (context, input, process , product)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. proses penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yaitu suatu fenomena sosial atau masalah manusia.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016: 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data di lakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Bnyuwangi yang terletak di Jln. KH. Abdul Wahid Akwan No. 25 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di lakukan sendiri oleh peneliti. Seperti penejelasan Sugiono bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya

adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan Kreativitas Guru Madrasah Diniyyah Al-Anwari dalam penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Peneliti akan datang langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

D. Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek merupakan cara yang di pakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subyek penelitian. Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data dilapangan, yaitu:

Tabel 3. 1 Data Informan

NO	Informan	Data yang diambil
1.	Kepala Madrasah Diniyyah Al-anwari	Untuk mencari informasi tentang implementasi fungsi supervisi dan evaluasi tenaga pendidik yang ada di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi dan perkembangan tenaga

		pendidik dalam pengajaran di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi setelah supervisi dan evaluasi
2.	Dewan Asatidzh Madrasah Diniyyah Al- Anwari	Untuk mencari informasi tentang perkembangan peserta didik dengan adanya implementasi fungsi supervisi dan evaluasi tenaga pendidik di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi
3.	Staff TU Madrasah Diniyyah Al- Anwari	Untuk mencari informasi tentang perkembangan administrasi Madrasah Diniyyah Secara Menyeluruh

Penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala madrasah dan guru. Hal ini karena guru sebagai orang yang mengetahui pelaksanaan supervisi yang di lakukan oleh kepala madrasah dan kepala madrasah sebagai orang yang melaksanakan supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan objek yang di teliti yaitu : Supervisi dan Evaluasi Akademik.

E. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong (2000: 112) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya (Arikunto, 2002: 107).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2002: 134) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Interview (wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data di lakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan di lakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2000: 135).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara penelitian ini yaitu kepada: 1) Ustad Nur Hasibin, M.Pd. selaku Kepala Madrasah ULA Al-Anwari 2) Dewan Asatidzh Madrasah Diniyyah Al-Anwari. 3) Staff TU Madrasah Diniyyah Al-Anwari

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2006: 310).

Metode ini diperlukan untuk mencari data yang berhubungan dengan supervisi dan evaluasi tentang pembelajaran di Madrasah Diniyyah Al-Anwari ULA Kertosari Banyuwangi. Sehingga peneliti langsung turun lapangan untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya pada objek yang diteliti.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002: 149). Metode ini diperlukan untuk mencari data yang berhubungan dengan supervisi dan evaluasi tentang pembelajaran di Madrasah Diniyyah Al-Anwari ULA Kertosari Banyuwangi.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas (Sudarto, 1997: 66)

Dimana metode kualitatif adalah metode yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu di peroleh data yang di anggap kredibel.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan, keahlian, dan kepastian dari hasil penelitian ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2008: 272)

Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini di lakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang teliti.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2008: 273)

Triangulasi di lakukan dengan cara triangulasi teknik. Triangulasi teknik di lakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda-beda yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya data yang di peroleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar, karena sudut pandangnya berbeda.

3. Member Check

Pengujian keabsahan data dengan member check di lakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data. Yaitu: Kepala Madrasah, Guru, dan Staf di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi.

I. Tahapan-tahapan penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

- a. Permasalahan
- b. Melakukan studi literature
- c. Penetapan lokasi
- d. Studi pendahuluan
- e. Penetapan metode pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi terarah
- f. Analisis data penelitian
- g. Penyimpulan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyyah Al-Anwari

Pada tahun 1983, mulailah merintis pengajian langgaran (musholla) di sinilah awal di rintisnya pondok pesantren al-Anwari. Kertosari adalah nama sebuah desa yang terletak di wilayah Banyuwangi kota. Sebelum menjadi pesantren, santri yang mengaji di langgar (mushola) terbilang masih sedikit yaitu hanya 7 orang, yang dihuni oleh santri Muqim dan Non-Muqim. Adapun santri muqim itu kamarnya hanya 2 yang berada di sebelah mushola. Selang satu tahun tepatnya pada tahun 1984 bilik atau kamarnya pun bertambah menjadi 4 yang berada di atas musholla. Jadi semua berjumlah 6 kamar dan ada tambahan yaitu tempat wudhu`.

Tahun demi tahun Ponpes Al-Anwari semakin masyhur di masyarakat luas dikarenakan berkembangnya kualitas pendidikan di Pesantren Al-Anwari. Pada tahun 1985 Ponpes Al-Anwari resmi berdiri dengan adanya akte notaris dari LUBENAH S.H. dan di bentuk kepengurusan yayasan dengan ketua H. Abdul Fatah Allohuyarham.

Kemudian pada tahun 1985 mulai melakukan pembangunan asrama putri yang di ketuai oleh bapak Nur Choliz, adapun biaya pembangunan asrama putri pada zaman itu terbilang sangat banyak yaitu Rp. 12.000.000 . Awal santri yang belajar di ponpes al-Anwari pada tahun 1983 hanya 7

orang, di tahun 1985 ini pun alhamdulillah sangat naik drastis yaitu sampai 100 orang.

Selang beberapa tahun tepatnya tahun 1985, setelah terbangunnya asrama putri dan terbentuknya kepengurusan, tuntutan dari masyarakat pun semakin banyak untuk mendirikan pendidikan yang lebih bagus. Maka dari itulah romo kyai berinisiatif untuk mendirikan madrasah diniyyah yang sudah di akte notaris oleh LUBENAH S.H. yang mana metodenya masih sederhana yaitu santri seniorlah yang mengajar santri junior.

Adapun santri senior selain belajar pada Romo Kyai juga belajar kepada kyai lain untuk memaksimalkan pengajaran kepada santri junior. Adapun kyai itu adalah KH. SARBINI selaku Ahli Fiqih dan KH. HAMID selaku Ahli Ilmu Alat (Nahwu Dan Shorof).

Setelah satu tahun kemudian Madrasah Diniyyah Al-Anwari pun bergabung dengan LP MA'ARIF dan pada saat itulah awalnya kurikulum MADINA yang tradisional seketika itu menjadi kurikulum yang modern.

IDA (Isti'dad Diniyyah Al-Anwari)

Isti'dad Diniyyah Al-Anwari mencakup pendidikan madrasah diniyyah setara TPQ atau TQA, akan tetapi yang membuat berbeda yaitu dengan metode pengajaran yang digunakan pada Madin Al-Anwari ini.

ULA

Tingkatan ini lebih menuju kepada santri yang berpendidikan setara SMA sederajat karena mampu mengemban tingkatan ilmu lanjutan dari IDA (Ist'dad Diniyyah Al-Anwari). Pada jenjang ULA ini, santri harus menempuh waktu 4 tahun untuk menyelesaikan sampai lulus.

WUSTHO

Sama halnya dengan ULA yang lanjutan dari IDA, WUSTHO pun merupakan lanjutan daripada tingkatan pendidikan Madrasah Diniyyah ULA yang ditempuh dalam waktu 2 tahun. Pada jenjang ini, santri mempelajari ilmu-ilmu yang belum pernah di ajarkan pada tingkatan sebelumnya, seperti Alfiyyah, Qowaidul Fiqh, Qowaiduk I'rob, dll.

ULYA

Pada tingkatan pendidikan ini, santri dituntut lebih dalam mempelajari ilmu-ilmu yang belum pernah diajarkan sebelumnya.

2. Visi, Misi Tujuan dan Strategi Madrasah Diniyyah Al-Anwari

Kertosari Banyuwangi

Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyyah Al-anwari Kertosari – Banyuwangi adalah unit pendidikan dibawah naungan Yayasan Al-anwari dibangun atas dasar taqwa dan bertujuan untuk turut andil mengembangkan Islam ala Ahlis Sunnah Wal Jama'ah.

Visi yang disiapkan adalah,

“ Membina santri menjadi manusia yang ‘Alim, Sholih dan Kafi. Semua tindakan di Civitas Pesantren dan Madrasah Diniyyah ini berpedoman pada

Misi Panca Jiwa Santri.

- a. Menjunjung Tinggi Akhlaqul Karimah
- b. Memiliki Wawasan Yang Luas
- c. Memiliki Kualitas Ilmu Yang Memadai
- d. Mandiri Dalam segala bidang

e. Memiliki Disiplin Tinggi

TUJUAN:

Menjadikan Santri Yang Manfa'at Dan Barokah Ilmunya Dunia Akhirat

STRATEGI

Mengoptimalkan peran serta guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)

Meningkatkan kemampuan professional guru dan pegawai melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) Melengkapi sarana prasarana sesuai kebutuhan.

3. Letak Geografis Madrasah Diniyyah Al-Anwari

Madrasah Diniyyah Al-Anwari terletak di jalan KH. Abdul Wahid Akwan N0. 25 Kelurahan Kertosari Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Terletak di jantung kota Banyuwangi dengan akses jalan yang mudah di jangkau dengan kendaraan motor dan mobil, dan dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk

Sebelah selatan berbatasan dengan Gedung Tingkat 3 Yayasan Al-Anwari

Sebelah timur berbatasan dengan Masjid

Sebelah barat berbatasan dengan Rumah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwari

4. Keadaan Guru dan Staf Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi

Tabel 4. 1 Data keadaan guru dan Staf

No	Nama Guru	L/ P	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1	KH. Achmad Siddiq, M.HI	L	Kepala Yayasan Ponpes Al-Anwari	S2
2	Ust. Syamsul Hadi, S.Pd	L	Kabiro Non Formal Madrasah Diniyyah Al-Anwari	S1
3	Ust. Ahmad Ridhwan, M.Pd	L	Kepala Madrasah Diniyyah Wustho & Ulya Al-Anwari	S2
4	Ust. Nur Hasibin, M.Pd	L	Kepala Madrasah Diniyyah ULA Al-Anwari	S2
5	Ust. Andi Nurhidayat	L	Waka Kurikulum Madrasah Diniyyah Al-Anwari	Ponpes
6	Ust. Muh. Ali Mujib	L	Waka Kesiswaan Madrasah Diniyyah Al-Anwari	Ponpes
7	Ust. Ahmad Rifai, S.Kom	L	Kepala TU Madrasah Diniyyah Al-Anwari	S1
8	NY. Hj. Yunia Rahmah, S.Ag	P	Guru Madrasah Diniyyah	S1
9	Ust. Abd. Rosyid, S.Pd	L	Guru Madrasah Diniyyah	S1
10	Gus Fathur Rochman	L	Guru Madrasah Diniyyah	S1
11	Ning Durroh Nafisah, S.Pd	P	Guru Madrasah Diniyyah	S1
12	Ust. Fata Zamroni, S.H	L	Guru Madrasah Diniyyah	S1
13	Ust. Fathur Rohman, S.Pd.I	L	Guru Madrasah Diniyyah	S1
14	Ust. Ahmad Syakur Isnaini, M.Hi	L	Guru Madrasah Diniyyah	S2
15	Ning Mas'ulah, S.Pd	P	Guru Madrasah Diniyyah	S1
16	Ust. Khosyi'in Jailani, S.Pd	L	Guru Madrasah Diniyyah	S1

17	Ust. Ahmad Sugiono Al-Arif, S.Pd	L	Guru Madrasah Diniyyah	S1
18	Ning Sundusiyah, S.ThI	P	Guru Madrasah Diniyyah	S1

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyyah Al-Anwari

Tabel 4. 2 Data keadaan sarana dan prasarana

No.	Nama Gedung dan Kantor Ruangan	Volume	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Kantor TU	1	Baik
4	Gedung Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Kelas VII	2	Baik
7	Ruang kelsa VIII	2	Baik
8	Ruang Kelas IX	3	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Toilet	2	Baik

6. Data Siswa Madrasah Diniyyah Al-Anwari

Tabel 4. 3 Data Santri Madrasah Diniyyah Al-Anwari

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	ULA 1	11	6	17
2	ULA 2	23	12	35
3	ULA 3	10	11	21
4	ULA 4	14	7	21
5	WUSTHO 2	6	2	8
6	ULYA 1	7	3	10
7	ULYA 2	4	0	4
Jumlah Total				116

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi Tahun Ajaran 2020-2021, yang meliputi keberhasilan dalam Implementasi Supervisi Pendidikan didasarkan pada teori Suryosubroto, diantaranya Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar, Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar, Mengadakan Kujungan Kelas, Mengarahkan Penyusunan Silabus pada Ajaran Baru, Menyelenggarakan Rapat Rutin Untuk Evaluasi, dan Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran. Sedangkan Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model CIPP (Context – input – process – product) Yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

Data penelitian di peroleh menggunakan instrument pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara di lakukan dengan kepala madrasah, guru, dan staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari kertosari Banyuwangi. Untuk data informan sebagai kunci penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Data Informan

No	Nama Guru	L/ P	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1	Ust. Syamsul Hadi, S.Pd	L	Kabiro Non Formal Madrasah Diniyyah Al-Anwari	S1
2	Ust. Ahmad Ridhwan, M.Pd	L	Kepala Madrasah Diniyyah Wustho & Ulya Al-Anwari	S2
3	Ust. Nur Hasibin, M.Pd	L	Kepala Madrasah Diniyyah ULA Al-Anwari	S2

4	Ust. Muh. Ali Mujib	L	Waka Kesiswaan Madrasah Diniyyah Al-Anwari	Ponpes
5	Ust. Ahmad Rifai, S.Kom	L	Kepala TU Madrasah Diniyyah Al-Anwari	S1
6	NY. Hj. Yunia Rahmah, S.Ag	P	Guru Madrasah Diniyyah	S1
7	Ust. Abd. Rosyid, S.Pd	L	Guru Madrasah Diniyyah	S1
8	Gus Fathur Rochman	L	Guru Madrasah Diniyyah	S1
9	Ning Durroh Nafisah, S.Pd	P	Guru Madrasah Diniyyah	S1
10	Ust. Fathur Rohman, S.Pd.I	L	Guru Madrasah Diniyyah	S1
11	Ust. Ahmad Syakur Isnaini, M.Hi	L	Guru Madrasah Diniyyah	S2
12	Ning Mas'ulah, S.Pd	P	Guru Madrasah Diniyyah	S1
13	Ust. Ahmad Sugiono Al-Arif, S.Pd	L	Guru Madrasah Diniyyah	S1
14	Ning Sundusiyah, S.ThI	P	Guru Madrasah Diniyyah	S1

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa kepala madrasah telah melakukan beberapa tugasnya sebagai supervisor dalam dua teknik yakni supervisi individu dan supervisi kelompok. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan dalam teknik individu antara lain sebagai berikut :

1. Hasil Wawancara Implementasi Fungsi Supervisi

a) Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar

Menerapkan metode dan teknik yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan tidak membosankan.

Adapun penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

1. Apakah kepala madrasah menentukan metode mengajar yang akan di pakai ?

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : “kalau menentukan saya tidak menentukan tapi di sini saya membantu guru untuk memilih metode, dalam metode mengajar di sini kan yang paling berpengaruh adalah guru. Jadi guru juga harus variatif dalam mencari informasi, ya mencari metode yang tepat dalam mengajar, seperti belajar tidak hanya di dalam kelas bisa diajak ke luar sambil praktek misalnya. Seperti kemarin saat rapat saya menyarankan guru untuk membuat supaya anak-anak itu tidak bosan belajar di dalam kelas seperti belajarnya sampil berkelompokkan.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Arab Bapak sekaligus Waka Kesiswaan Ust. Muh. Ali Mujib : “kepala madrasah membantu dengan mengarahkan guru, dan beliau juga memberikan masukan atau menshare kepada guru-guru pada waktu rapat jika terdapat metode yang bagus untuk diterapkan.

Ust. Ahmad Rifai selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari : “iya kepala Madrasah membimbing dan mengarahkan guru untuk memilih metode mangajar yang sesuai untuk di pakai, walaupun saya tidak mengajar tapi disetiap rapat saya selalu memperhatikan kalau beliau itu memberi masukan kepada para guru”.

Ning. Durroh Nafisah, S.Pd selaku guru fikih juga mengatakan : “iya, kepala Madrasah membimbing dan mengarahkan guru dalam memilih metode belajar, tapi tidak sepenuhnya dimana gurulah yang menentukan apakah layak atau tidak metode yang akan digunakan tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas menunjukkan bahwa implementasi supervisi pendidikan Kepala Madrasah di Madrasah Diniyyah Al-Anwari yaitu Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat dengan memberikan masukan-masukan dan ide-ide saat rapat berlangsung kepada guru dan apabila terdapat metode mengajar yang baik maka ia menyarankan untuk diterapkan kepada siswa.

2. Apakah kepala madrasah mengarahkan metode yang sesuai untuk guru mengajar di kelas?

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : “iya, saya mengarahkan guru untuk memilih metode mengajar yang sesuai di kelas agar tidak bosan”.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akhlak Ust. Ahmad Sugiono, S.Pd : “iya, kepala madrasah membantu dengan mengarahkan seperti apa sih kira-kira yang sesuai itu”.

Ust. Ahmad Rifai, S.Kom selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga mengatakan : “iya kepala Madrasah membimbing dan mengarahkan guru dalam memilih metode yang sesuai”.

Ning. Masulah, S.Pd sebagai guru Tajwid juga mengatakan : “iya kepala Madrasah membimbing guru untuk memilih metode mengajar”

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas menunjukkan bahwa implementasi supervisi pendidikan Kepala Madrasah di Madrasah Diniyyah Al-Anwari yaitu mengarahkan metode yang sesuai untuk guru mengajar di kelas dapat penulis simpulkan bahwa kepala madrasah melaksanakannya dengan diadakannya rapat dan memberikan masukan kepada guru apabila terdapat teknik atau metode mengajar yang baik untuk diterapkan kepada siswa.

b) Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas guru diwajibkan membuat perencanaan materi pembelajaran atau bahan ajar yang sesuai untuk disampaikan kepada murid. Yang didalamnya terdapat materi yang akan disampaikan, metode yang akan diterapkan, media yang digunakan, jenis evaluasi, dan sumber bahan ajar hal ini bertujuan agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif. Adapun penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

1. Apakah kepala madrasah memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan ?

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : “iya saya membantu guru dalam memberikan fasilitas dan pemilihan bahan ajar, kadang buku itu kan gak sama ya jadi saya anjurkan buku-buku lain untuk guru”.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Shorof Ust. Abdul Rosyid, S.Pd : “kalau masalah fasilitas ini iya beliau membantu guru melengkapi fasilitas bahan ajar seperti buku terbitan baru itu kan lebih lengkap biasanya”.

Ust. Ahmad Rifai, S.Kom selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga mengatakan : “iya, mengarahkan guru dalam fasilitas bahan ajar, karna saya sering dengar beliau bercakap-cakap kepada guru tentang buku terbitan baru seperti itu.

Ning. Sundusiyah, S.ThI sebagai guru Bahasa Arab juga mengatakan : “iya beliau mendukung dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran”.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa kepala madrasah membantu memberikan dukungan dan fasilitas bahan ajar kepada guru dengan memberikan informasi tentang referensi buku terbitan terbaru yang lebih lengkap dan lebih fresh.

2. Apakah kepala madrasah membantu untuk penguasaan materi kepada guru?

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : “untuk penguasaan materi saya serahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing karena tiap guru mata pelajaran memiliki penguasaan yang berbeda, keterbatasan waktu juga jika harus membantu untuk masing-masing guru, mungkin di sini saya ganya sekedar membantu saja apa yang kurang dan apa yang baikm di lakukan”.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Shorof Ust. Abdul Rosyid, S.Pd : “tidak, kepala Madrasah hanya membantu dengan metode tapi untuk penguasaan materi beliau belum pernah memeriksa”.

Ust. Ahmad Rifai, S.Kom selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga mengatahan : “iya, tetapi jarang di lakukan dari yang terlihat kepala madrasah mambantu dalam metode dan bahan ajar tapi untuk penguasaan materi belum rutin di laksanakan”.

Ning. Sundusiyah, S.ThI sebagai guru Bahasa Arab mengatakan “tidak, guru menguasai materi sesuai dengan kemampuannya sendiri, kepala Madrasah hanya membimbing dan memeriksa saja”.

Dari hasil wawancara kepala madrasah, guru dan staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari kepala madrasah dalam membantu guru untuk penguasaan materi ternyata belum terlaksana dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki kepala Madrasah tidak banyak.

c) Mengadakan Kunjungan Kelas

Dalam supervisi salah satu tugas kepala madrasah sebagai supervisor adalah wajib melaksanakan kunjungan kelas sebagaimana yang tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Berikut penulis sajikan hasil wawancaranya

1. Apakah kepala madrasah sering melihat guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung?

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : iya, sering sekali melihat guru mengajar saat proses pembelajaran berlangsung dan juga saya sering mengontrol murid untuk tetap berpakaian rapi, mengontrol yang sering keluar masuk kelas alasan ke wc dll”.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Nahwu Imrithi NY. Hj. Yunia Rahmah, S.Ag : “iya kepala madrasah sering mengontrol guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung”.

Ust. Ahmad Rifai, S.Kom selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga mengatahan : iya kepala madrasah sering mengontrol guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung, dan beliau sering juga mengontrol TU”.

Ust. Ahmad Ridwan, M.Pd sebagai guru Hadis dan Kepala Madrasah Wustho & Ulya mengatakan : “iya kepala Madrasah hampir setiap hari mengadakan kunjungan kelas pada saat guru mengajar ataupun tidak”.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah guru dan staf TU di atas maka dapat di simpulkan bahwa tugas kepala madrasah dalam mengadakan kunjungan kelas terlaksana dengan mengontrol guru dan murid saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan dan dokumentasi dapat dilihat sebagai bukti fisiknya yang tertera di lampiran.

2. Apakah kepala madrasah melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga?

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : “iya saat ada pembelajaran Aswaja saya melihat dan sambil mengontrol, juga pada saat praktek ibadah saya ikut mengontrol murid dan guru”.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aswaja Ning. Durroh Nafisah, S.Pd : “iya kepala

madrasah melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga”.

Ust. Ahmad Rifai, S.Kom selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga mengatakan : “iya kepala madrasah melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga”.

Gus Fathurrohman, S.Pd sebagai guru Hadis dan Kamtib Yayasan Al-Anwari mengatakan : “iya selain melihat guru mengajar pelajaran biasa di kelas kepala madrasah juga melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas dengan kepala madrasah guru dan staf TU maka dapat di simpulkan bahwa tugas kepala madrasah dalam mengadakan kunjungan kelas terlaksana dengan mengontrol guru dan murid saat proses belajar mengajar berlangsung

d) Mengarahkan Penyusunan Silabus pada Ajaran Baru

Pemberian layanan bimbingan kepada guru melalui pembinaan yang di lakukan kepala madrasah secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam proses hasil belajar, agar guru dapat memilih strategi dan metode yang tepat, baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang diharapkan. Berikut penulis sajikan hasil wawancaranya.

1. Apakah kepala madrasah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan madrasah?

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : “iya saya membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan agar lebih mudah dan cepat jadi guru-guru juga dapat menyumbangkan ide dan kreatifnya, saat menyusun silabus dan rpp juga seperti itu. Yang pastinya untuk silabus dan RPP dimadrasah tidak selengkap seperti ada di madrasah umum. Memang terobosan membuat silabus dan RPP ini baru kami programkan selama 3 tahun belakangan”.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Tarikh Ust. Fathurrohman, S.PdI : “iya kepala madrasah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan madrasah di lakukan saat diadakan rapat ajaran baru dan membahas tentang silabus dan RPP juga”.

Ust. Ahmad Rifai, S.Kom selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga mengatakan : “iya kepala madrasah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan madrasah”.

Ning. Durroh Nafisah, S.Pd sebagai guru Aswaja mengatakan : “iya, dalam penyusunan silabus kepala madrasah membentuk kelompok untuk membuatnya”.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala Madrasah, guru dan staf TU sebagaimana kepala madrasah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan madrasah dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah melaksanakannya dengan membentuk kelompok guru untuk membuat kegiatan tahunan seperti silabus dan RPP yang dilaksanakan pada rapat tahunan menjelang ajaran baru. Dengan penekanan silabus dan RPP sesuai standard Madrasah Diniyyah. Dan Tidak selengkap seperti sekolah umum.

2. Apakah saat menyusun jadwal di laksanakan secara bersama?

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : “iya, jadwal harus di lakukan secara bersama, kalau sendiri bisa kewalahan, dengan cara mengumpulkan guru dan staf pada saat rapat”

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an sekaligus sebagai Kabiro Non Formal Yayasan Al-Anwari Ust. Syamsul Hadi, S.Pd : “iya, kepala madrasah melaksanakan penyusunan jadwal secara bersama”

Ust. Ahmad Rifai, S.Kom selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga mengatakan : “iya, saat menyusun jadwal di laksanakan secara bersama”

Ust. Muh. Ali Mujib sebagai guru Bahasa Arab dan Waka Kesiswaan mengatakan : “iya penyusunan jadwal di laksanakan secara bersama pada saat di laksanakan rapat bersama seluruh guru dan staf yang ada”

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala Madrasah, guru dan staf TU dapat di simpulkan bahwa kepala madrasah melakukan tugasnya penyusunan jadwal secara bersama dengan para guru dan staf yang ada di Madrasah

3. Apakah kepala madrasah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus?

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : “iya saya mengkoordinasi, membimbing, dan mengarahkan guru dalam kegiatan penyusunan silabus”

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an sekaligus sebagai Kabiro Non Formal Yayasan Al-Anwari Ust. Syamsul Hadi, S.Pd : iya, kepala madrasah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus”

Ust. Ahmad Rifai, S.Kom selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga mengatakan : “iya, kepala madrasah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus”

Ust. Muh. Ali Mujib sebagai guru Bahasa Arab dan Waka Kesiswaan mengatakan : “kepala madrasah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus”

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah guru dan staf TU di atas maka dapat di simpulkan bahwa tugas kepala madrasah dalam mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus terlaksana dan bukan hanya silabus saja melainkan program lainnya seperti RPP.

Dan berikut teknik supervisi dalam kelompok :

e) Menyelenggarakan Rapat Rutin Untuk Evaluasi

Menyertakan pendapat tentang metode kerja yang membawa mereka kearah pencapaian tujuan, dan mampu menyatukan pandanganpandangan guru tentang konsep umum, makna pendidikan, dan fungsi Madrasah dalam pencapaian tujuan pendidikan. Berikut penulis sajikan hasil wawancaranya.

1. Apakah kepala madrasah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb?

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : iya saya selalu menyelenggarakan rapat sebulan sekali untuk membahas perkembangan guru dan siswa di Madrasah, evaluasi tentang perkembangan mereka, dsb. Untuk rapat tentang bahan ajar ini biasanya saat semester karena metode, bahan ajar dsb itu sifatnya bertahan lama”.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an sekaligus sebagai Kabiro Non Formal Yayasan Al-Anwari Ust. Syamsul Hadi, S.Pd : “iya, kepala madrasah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb”.

Ust. Ahmad Rifai, S.Kom selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga mengatakan : “iya, kepala madrasah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb”.

Ust. Muh. Ali Mujib sebagai guru Bahasa Arab dan Waka Kesiswaan mengatakan : “iya, kepala madrasah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tersebut untuk dapat diselesaikan secara bersama”.

Dari hasil wawancara penulis di atas dengan kepala madrasah guru dan staf TU maka dapat di simpulkan bahwa tugas kepala madrasah dalam menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb telah terlaksana sebagaimana jawaban guru dan staf TU di atas.

2. Apakah saat di laksanakan rapat kepala madrasah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama?

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : iya saya selalu kasih ide-ide dalam berjalan nya rapat, saya juga selalu bertanya

kepadapara guru apakah ada perkembangan siswa atau malah semakin memburuk itu selalu saya control dan bagaimana perkembangan gurunya juga”.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Hadis sekaligus sebagai Kepala Madrasah Wustho & Ulya Ust. Ahmad Ridwan, M.Pd : “iya, kepala madrasah memberikan ide-idenya dalam menyelesaikan permasalahan dan di diskusikan bersama-sama, beliau juga memberikan masukan seperti kurangnya respon siswa terhadap pelajaran, kemudian siswa yang bermasalah, ketidakhadiran, dsb”.

Ust. Ahmad Rifai, S.Kom selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga mengatahan : iya, saat di laksanakan rapat kepala madrasah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama, dan mengevaluasi siswa dan guru”.

Ust. Ahmad Rosyid, S.Pd sebagai guru Shorof mengatakan : “iya bukan hanya kepala madrasah yang menyumbang ide-ide tetapi para guru juga ikut berpartisipasi untuk memberikan ide-ide yang disatukan dan di musyawarahkan secara bersama-sama”.

Dari hasil wawancara penulis di atas dengan kepala madrasah guru dan staf TU maka dapat di simpulkan bahwa tugas di laksanakannya rapat kepala madrasah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama telah terlaksana dengan mengevaluasi guru dan murid pada saat rapat di lakukan.

f) Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran

Penyelenggaraan penilaian bersama biasanya dilakukan kepala Madrasah untuk mensupervisi program yang berlangsung. Kepala Madrasah sebagai supervisor harus menguasai penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan, UTS, UAS, dan ulangan kenaikan kelas. Berikut penulis sajikan hasil wawancaranya.

1. Apakah kepala madrasah mengadakan evaluasi terhadap program Madrasah?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : “iya, saya selalu mengevaluasi program Madrasah, biasanya saya adakan rapat dan saya tanyakan kepada guru dan staf apa saja yang menjadi hambatan-hambatan dan kami selesaikan secara bersama-sama”.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih Ning. Durroh Nafisah, S.Pd : “iya, kepala Madrasah mengadakan evaluasi terhadap program Madrasah dengan mengadakan rapat”.

Ust. Ahmad Rifai, S.Kom selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga mengatakan : “iya, kepala Madrasah mengadakan evaluasi terhadap program Madrasah melalui rapat yang sering dilakukan”.

Ning. Masulah, S.Pd sebagai guru Tajwid mengatakan :
 “iya kepala madrasah mengadakan evaluasi terhadap program Madrasah tentunya untuk menjadi lebih baik lagi”.

Dari hasil wawancara penulis di atas dengan kepala madrasah guru dan staf TU maka dapat di simpulkan bahwa tugas kepala madrasah yang mengadakan evaluasi terhadap program Madrasah telah terlaksana dengan mengadakan rapat dan diskusi secara kelompok maupun individu supaya mengetahui apa saja hambatan dan diselesaikan bersama.

Sedangkan untuk evaluasi yang penulis lakukan bahwa kepala madrasah telah melakukan beberapa tugasnya sebagai Evaluator dengan menggunakan Model CIPP (Konteks – Input – Proses – Product). Berikut hasil wawancara penulis :

2. Hasil Wawancara Implementasi Fungsi Evaluasi

a) Konteks evaluasi

Untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan. Diartikan sebagai situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang di lakukan dalam suatu program yang bersangkutan.

1. Apakah kepala madrasah merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan ?

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : “iya, saya selalu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan”.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fikih Ning. Durroh Nafisah, S.Pd : “iya, kepala Madrasah selalu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan dalam rapat dewan guru”.

Ust. Ahmad Rifai, S.Kom selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga mengatakan : “iya, kepala Madrasah mengadakan evaluasi merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan”.

Ning. Masulah, S.Pd sebagai guru Tajwid mengatakan : “iya kepala madrasah merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan”.

Dari hasil wawancara penulis di atas dengan kepala madrasah guru dan staf TU maka dapat di simpulkan bahwa tugas kepala madrasah yang mengadakan evaluasi merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan dengan mengadakan rapat dan diskusi secara kelompok maupun individu supaya mengetahui apa saja hambatan dan diselesaikan bersama

b) Input evaluasi

Pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, dan proses dengan hasil program. Evaluasi ini juga untuk menentukan kesesuaian lingkungan dalam membantu pencapaian tujuan dan objektif program.

1. Apakah kepala madrasah mempunyai tujuan untuk mengaitkan tujuan, Konteks, Input, dan Proses dengan hasil program ?

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : “iya, saya selalu menyampaikan tujuan untuk selalu mengaitkan tujuan, Konteks, Input, dan Proses dengan hasil program”.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fikih Ning. Durroh Nafisah, S.Pd : “iya, kepala Madrasah selalu menyampaikan tujuan untuk selalu mengaitkan tujuan, Konteks, Input, dan Proses dengan hasil program”.

Ust. Ahmad Rifai, S.Kom selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga mengatahan : “iya, kepala Madrasah menyampaikan tujuan untuk selalu mengaitkan tujuan, Konteks, Input, dan Proses dengan hasil program”.

Ning. Masulah, S.Pd sebagai guru Tajwid mengatakan : “iya kepala madrasah menyampaikan tujuan untuk selalu mengaitkan tujuan, Konteks, Input, dan Proses dengan hasil program”.

Dari hasil wawancara penulis di atas dengan kepala madrasah guru dan staf TU maka dapat di simpulkan bahwa tugas kepala madrasah yang mengadakan evaluasi menyampaikan tujuan untuk selalu mengaitkan tujuan, Konteks, Input, dan Proses dengan hasil program dengan mengadakan rapat dan diskusi secara kelompok

maupun individu supaya mengetahui apa saja hambatan dan diselesaikan bersama.

c) Proses evaluasi

Merupakan model CIPP (Context – input – process – product) yang diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang di laksanakan, apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak

1. Apakah kepala madrasah selalu mengevaluasi seberapa jauh kegiatan yang di laksanakan ?

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : “iya, saya selalu mengevaluasi seberapa jauh kegiatan yang di laksanakan apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak. Supaya dewan guru mengetahui apa yang harus diperbuat”.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Shorof Ust. Ahmad Rosyid, S.Pd : “iya, kepala Madrasah selalu mengevaluasi seberapa jauh kegiatan yang di laksanakan apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak”.

Ust. Ahmad Rifai, S.Kom selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga mengatahan : “iya, kepala Madrasah selalu mengevaluasi seberapa jauh kegiatan yang di laksanakan apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak”.

Ust. Ahmad Sugiono, S.PdI sebagai guru Akhlak mengatakan : “iya kepala madrasah selalu mengevaluasi seberapa jauh kegiatan yang di laksanakan apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak”.

Dari hasil wawancara penulis di atas dengan kepala madrasah guru dan staf TU maka dapat di simpulkan bahwa tugas kepala madrasah yang mengadakan evaluasi seberapa jauh kegiatan yang di laksanakan apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak dengan mengadakan rapat dan diskusi secara kelompok maupun individu supaya mengetahui apa saja hambatan dan diselesaikan bersama.

d) Produk evaluasi

Bahwa evaluasi Produk ialah untuk melayani daur ulang suatu keputusan dalam program. Dari evaluasi Produk diharapkan dapat membantu pimpinan proyek dalam mengambil suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana, apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir, atukah ada keputusan lainnya.

1. Apakah Kepala Madrasah Mengambil suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana ?

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari Ust. Nur Hasibin, M.Pd : “iya, saya menekankan dalam pengambilan suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana, apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir. Ketika program itu berhasil maka jelas sikap saya akan

melanjutkan. Jika tidak maka sebaliknya dengan mendengarkan pertimbangan dalam rapat”.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Shorof Ust. Ahmad Rosyid, S.Pd : “iya, kepala Madrasah menekankan dalam pengambilan suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana, apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir dalam rapat evaluasi”.

Ust. Ahmad Rifai, S.Kom selaku staf TU di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga mengatakan : “iya, kepala Madrasah menekankan dalam pengambilan suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana, apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir dalam rapat evaluasi”.

Ust. Ahmad Sugiono, S.PdI sebagai guru Akhlak mengatakan : “iya kepala madrasah menekankan dalam pengambilan suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana, apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir dalam rapat evaluasi”.

Dari hasil wawancara penulis di atas dengan kepala madrasah guru dan staf TU maka dapat di simpulkan bahwa tugas kepala madrasah yang mengadakan evaluasi menekankan dalam pengambilan suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana, apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir dalam rapat evaluasi atau dengan mengadakan rapat dan diskusi secara

kelompok maupun individu supaya mengetahui apa saja hambatan dan diselesaikan bersama.

C. Pembahasan dan Analisis Data

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajarannya, sehingga seluruh aktifitas organisasi Madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Supervisi dan Evaluasi pendidikan yang di laksanakan oleh kepala madrasah adalah untuk membantu guru dan membimbing dalam melaksanakan tugasnya dan mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mengevaluasi dari hasil dari pembelajaran. Dengan misi utama dari kegiatan supervisi dan evaluasi pendidikan yaitu untuk mengoptimalkan upaya pencapaian sasaran pendidikan berupa penguasaan murid atas mata pelajaran yang diajarkan. Guru dalam mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu pendidikan memerlukan bimbingan, pembinaan, pengawasan dan penilaian atau evaluasi dari kepala madrasah.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi dan evaluasi pendidikan kepala madrasah di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi, dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan data wawancara sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi sebagai penunjang.

Pada bagian ini penulis akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah di peroleh dari hasil penelitian, berdasarkan focus utama penelitian ini yaitu tentang Implementasi Supervisi dan Evaluasi Pendidikan di Madrasah

Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang obyektif. Disamping itu penulis juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang, guna melengkapi data yang penulis dapatkan.

Sebelum menganalisis data yang penulis peroleh, terlebih dahulu penulis mengumpulkan data yang di peroleh lalu penulis memilah dan memilih data yang menjadi data pokok sehingga dalam penelitian ini akan menghasilkan gambaran data yang jelas dan mempermudah untuk melakukan tahap selanjutnya. Pada tahap selanjutnya penulis telah dapat melakukan penyajian data dari hasil pemilihan data pokok sebelumnya, dengan adanya penyajian data akan lebih mempermudah penulis untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, dan tentu saja mempermudah penulis untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan yang khusus dan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Sehingga dengan beberapa tahap dalam pengolahan data, akan menghindari kesalahan-kesalahan dalam pengambilan keputusan yang akan dijadikan fakta tentang Implementasi Supervisi dan Evaluasi Pendidikan di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi. Menurut hasil temuan di atas selama melakukan penelitian tentang Implementasi Supervisi dan Evaluasi tenaga pendidik di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi, maka pembahasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Implementasi fungsi supervisi yang di lakukan Kepala Madrasah di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi Tahun Ajaran 2020-2021

Implementasi fungsi supervisi yang di lakukan Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari kepada tenaga pendidik di laksanakan menurut kebijakan yang berlaku. Karena berdasarkan temuan berupa wawancara bahwasanya semua informan menjawab dengan keadaan sesungguhnya dan semuanya menjawab sama dan kompak.

Kepala Madrasah sebagai supervisor sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosuder yang diterapkan oleh Madrasah Diniyyah Al-Anwari. Semua dewan asatidz sebagai yang di supervisi juga sudah menunjukkan ke profesional sebagai pengajar. Hal ini sangat penting demi kemajuan Madrasah Diniyyah Al-Anwari ke depan.

Implementasi supervisi pendidikan yang didasarkan pada teori Suryosubroto yang di laksanakan di Madrasah Diniyyah Al-Anwari mencakup beberapa point. Hal ini ditunjukkan berupa bukti yaitu diantaranya Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar, Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar, Mengadakan Kujungan Kelas, Mengarahkan Penyusunan Silabus pada Ajaran Baru, Menyelenggarakan Rapat Rutin Untuk Evaluasi, dan Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran.

Semua komponen tersebut sudah di laksanakan oleh Kepala Madrasah ketika melaksanakan supervisi pendidikan. Walaupun memang ada salah satu point yaitu mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar yang belum

sepenuhnya dari Kepala Madrasah. Karena memang di anggap penting untuk menyamakan persepsi pengajaran. Tapi hal itu sangat dimaklumi karena supervisi dalam dunia pendidikan Madrasah Diniyyah masih beradaptasi dengan pendidikan umum yang sudah jelas secara konsep dan siap dalam bahan ajar yang satu komando menurut menteri pendidikan.

Untuk itu fungsi implementasi supervisi tenaga pendidik di Madrasah Diniyyah Al-Anwari jika dilihat dari segi SDM Dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam supervisi sudah memadai. Terutama komitmen antara Kepala Madrasah dan Tenaga Pendidik Madrasah Diniyyah Al-Anwari. Karena tanpa komitmen yang kuat semua akan sia-sia. Dalam hal ini kekompakkan dan kedisiplinan serta koordinasi harus sering dibangun untuk memajukan sebuah lembaga. Kepala Madrasah dan Tenaga pendidik Madrasah Diniyyah Al-Anwari sudah melaksanakan implementasi fungsi supervisi untuk pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Diniyyah Al-Anwari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama melakukan penelitian tentang Implementasi Supervisi Pendidikan di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi, maka pembahasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar

Kegiatan yang di lakukan oleh kepala madrasah dalam membimbing guru memilih metode mengajar adalah dengan menyediakan ide dan pemikirannya untuk memberi tau guru manakan metode mengajar yang kira-kira sesuai dan sudah baik untuk diterapkan kepada siswa.

Yang dilakukan kepala madrasah dalam membimbing yakni ia hanya meluruskan apakah metode yang ada sudah sesuai atau masih ada yang kurang, di sinilah kepala madrasah melaksanakan tugasnya untuk membimbing guru dalam memilih metode mengajar. Selain itu kepala Madrasah juga menggunakan teknik kelompok yaitu dengan mengadakan rapat guru untuk memberi masukan apabila terdapat metode yang baik.

b) Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar

Kegiatan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan ajar merupakan tugas seorang kepala madrasah, dalam hal ini kepala madrasah di Madrasah Diniyyah Al-Anwari sudah melaksanakan tugasnya dengan memberikan fasilitas dan bahan ajar untuk dipahami para guru dalam proses pembelajaran, ia membimbing dan mengarahkan guru untuk pemilihan bahan ajar.

Namun di sini kepala madrasah tidak sepenuhnya membantu untuk penguasaan materi kepada guru, di sini kepala madrasah hanya membantu dan mengarahkan dalam penguasaan materi dan bahan ajar, selanjutnya diserahkan kepada guru sepenuhnya.

c) Mengadakan kunjungan kelas

Kegiatan kunjungan kelas dalam supervisi ini sangat wajib dilaksanakan oleh kepala madrasah yang mana ia sebagai supervisor, karena tujuannya untuk mengobservasi bagaimana cara guru mengajar di kelas.

Kepala madrasah di Madrasah Diniyyah Al-Anwari sudah melaksanakan tugasnya yakni melakukan kunjungan kelas setiap waktu, sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas di setiap hari pada waktu senggang. Hal ini terbukti dengan adanya dokumentasi pada saat penulis melakukan penelitian.

d) Mengarahkan Penyusunan Silabus pada Ajaran Baru

Penyusunan silabus yang di lakukan oleh kepala Madrasah Madrasah Diniyyah Al-Anwari di laksanakan satu tahun sekali pada ajaran baru. Kepala madrasah telah melaksanakan program penyusunan silabus dengan membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan madrasah.

Yang di lakukan oleh kepala madrasah Madrasah Diniyyah Al-Anwari yakni mengarahkan para guru dalam penyusunan, mengontrol dan mengkoordinir serta mengembangkan ide-ide dalam penyusunan silabus pada ajaran baru. Dan melakukan penyusunan jadwal secara bersama.

e) Menyelenggarakan Rapat Rutin Untuk Evaluasi

Rapat merupakan kegiatan terpenting dalam sebuah lembaga, karena dari sebuah rapat inilah terungkap apa saja kekurangan yang harus diperbaiki dan rapat juga bertujuan untuk membantu mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah berjalan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi di Madrasah Diniyyah Al-Anwari yang di lakukan kepala madrasah telah terlaksana, pelaksanaan

nya di lakukan sebulan sekali, dengan membahas perkembangan guru dan murid, dan didalam rapat berlangsung kepala madrasah selalu memberi ide nya dalam berjalannya rapat.

f) Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran

Kepala Madrasah sebagai supervisor harus menguasai penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik yang di lakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan, UTS, UAS, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian bersama yang di laksanakan kepala madrasah adalah dengan mengadakan rapat untuk evaluasi hasil belajar.

Menyelenggarakan penilaian bersama di akhir pelajaran yang di lakukan kepala madrasah di Madrasah Diniyyah Al-Anwari sudah terlaksana dengan baik. Kepala madrasah mencari hambatan dan segera diselesaikan secara bersama dalam rapat, setelah itu kepala madrasah juga mencatat hasil akhir rapat yang sudah berlangsung untuk mengetahui lebih dalam kendala apa yang sednag terjadi dan akan melaporkan ke dinas untuk meminta evaluasi lebih lanjut untuk menuju kearah perbaikan.

2. Implementasi fungsi evaluasi yang di lakukan Kepala Madrasah di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi Tahun Ajaran 2020-2021

Implementasi fungsi evaluasi yang di lakukan oleh Kepala Madrasah Diniyyah Al-Anwari kepada para tenaga pendidik berjalan sesuai kebijakan yang berlaku. Hal ini didasarkan dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah, Dewan Guru dan Staff TU Diniyyah Al-Anwari. Kepala

Madrasah sebagai Evaluator sudah melaksanakan tugas evaluasi kepada semua tenaga pendidik. Evaluasi yang di laksanakan sudah sesuai dengan prosedur yang ada di Madrasah Diniyyah Al-Anwari yaitu selalu mengevaluasi semua bentuk kegiatan jangka pendek dan panjang yang sudah terlaksana ataupun tidak.

Madrasah Diniyyah Al-Anwari mempunyai Program jangka pendek dan panjang sehingga setiap program yang di laksanakan selalu ada evaluasi dari Kepala Madrasah dalam rapat guru. Kepala Madrasah selalu mengingatkan akan pentingnya keterkaitan tujuan, konteks, input dan proses dengan hasil program. Supaya dalam melaksanakan program tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya yaitu mengeksekusi program dengan tepat sasaran dan yang pastinya harus selalu berhubungan dengan tujuan serta untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam melaksanakan program.

Proses evaluasi pendidikan kepada tenaga pendidik di Madrasah Diniyyah Al-Anwari berdasarkan pada model CIPP (Context – Input – Proses – Product) yang diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang di laksanakan. Proses evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak. Jika dalam proses evaluasi berjalan sesuai rencana, maka guru perlu meningkatkan kerja secara individu ataupun kelompok. Apabila dalam proses evaluasi program tidak berjalan sesuai rencana maka Kepala Madrasah perlu mengingatkan semua pihak yang terkait terutama dalam hal ini adalah tenaga pendidik.

Product evaluasi yang di laksanakan Kepala Madrasah terhadap tenaga pendidik Diniyyah Al-Anwari sudah di laksanakan melalui rapat terbuka. Pengambilan keputusan dalam keterlanjutan program atau tidak merupakan suatu keharusan Kepala Madrasah dalam rapat guru. Sehingga program-program yang sudah di laksanakan apakah pantas untuk ditindak lanjuti atau tidak. Dalam hal ini Kepala Madrasah selalu mengumpulkan semua guru untuk dimintai pendapat sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Sehingga Kepala Madrasah mudah untuk mengambil keputusan yang harus diambil.

Implementasi Fungsi evaluasi tenaga pendidik di Madrasah Diniyyah Al-Anwari juga membahas dan memecahkan hambatan-hambatan dalam melaksanakan program jangka pendek dan panjang Kepala Madrasah selalu sigap dalam menentukan arah yang harus diperbuat untuk keberhasilan program. Untuk itu Kepala Madrasah sebagai evaluator harus bisa memberikan solusi atas hambatan yang terjadi. Walaupun masih ada kekurangan dalam melaksanakan Implementasi Fungsi Evaluasi tenaga pendidik di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama melakukan penelitian tentang Implementasi Evaluasi Pendidikan di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi, maka pembahasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Konteks evaluasi

Kepala Madrasah Sebagai Evaluator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan. Diartikan sebagai situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program yang bersangkutan.

Tugas kepala madrasah yang mengadakan evaluasi merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan dengan mengadakan rapat dan diskusi secara kelompok maupun individu supaya mengetahui apa saja hambatan dan diselesaikan bersama.

b) Input evaluasi

Kepala madrasah Pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengaitkan tujuan, Konteks, Input, dan Proses dengan hasil program. Evaluasi ini juga untuk menentukan kesesuaian lingkungan dalam membantu pencapaian tujuan dan objektif program.

Kepala madrasah Juga mengadakan evaluasi menyampaikan tujuan untuk selalu mengaitkan tujuan, Konteks, Input, dan Proses dengan hasil program dengan mengadakan rapat dan diskusi secara kelompok maupun individu supaya mengetahui apa saja hambatan dan diselesaikan bersama.

c) Proses evaluasi

Dalam proses evaluasi kepala madrasah menggunakan model CIPP (Context – input – process – product) yang diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang di laksanakan, apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak.

Kepala adrasah yang mengadakan evaluasi seberapa jauh kegiatan yang di laksanakan apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak dengan mengadakan rapat dan diskusi secara kelompok maupun individu supaya mengetahui apa saja hambatan dan diselesaikan bersama.

d) Produk evaluasi

Bahwa evaluasi Produk ialah untuk melayani daur ulang suatu keputusan dalam program. Dari evaluasi Produk diharapkan dapat membantu pimpinan proyek dalam hal ini Kepala Madrasah mengambil suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana, apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir, ataukah ada keputusan lainnya.

Kepala madrasah yang mengadakan evaluasi menekankan dalam pengambilan suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana, apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir dalam rapat evaluasi atau dengan mengadakan rapat dan diskusi secara kelompok maupun individu supaya mengetahui apa saja hambatan dan diselesaikan bersama.

Berdasarkan pembahasan dan analisis data wawancara dan observasi, dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai Implementasi Supervisi dan Evaluasi Pendidikan oleh kepala madrasah di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kelurahan Kertosari Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi bahwa kegiatan kepala madrasah sudah sebagian terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator keberhasilan Supervisi dan Evaluasi Pendidikan.

Namun masih ada beberapa hal yang dimana belum terlaksana secara maksimal seperti Menentukan metode apa yang akan di pakai guru dan Memberikan bantuan terhadap penguasaan materi. Dalam proses pelaksanaan supervisi juga masih kurang, di sini kepala madrasah tidak menggunakan instrument untuk mensupervisi dan tidak menggunakan jadwal untuk melaksanakan kapan diadakan nya supervisi jadi kepala madrasah di Madrasah Diniyyah Al-Anwari melakukan supervisi secara langsung tanpa panduan dan jadwal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa Implementasi Supervisi dan Evaluasi Pendidikan di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kelurahan Kertosari Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Supervisi Pendidikan di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kelurahan Kertosari Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yaitu bahwa kepala madrasah sebagai supervisor sudah menjalankan tugas dengan baik serta mempunyai tugas dan tanggung jawab. a) Membimbing guru memilih metode mengajar, b) Mengarahkan guru memilih bahan ajar c) Mengadakan kunjungan kelas, d) Mengarahkan penyusunan silabus pada ajaran baru, e) Menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi f) Menyelenggarakan penilaian bersama diakhir pelajaran.
2. Implementasi Evaluasi Pendidikan di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kelurahan Kertosari Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yaitu bahwa kepala madrasah sebagai evaluator sudah menjalankan tugas dengan baik serta mempunyai tugas dan tanggung jawab. a) Konteks evaluasi yaitu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan, b) Input evaluasi yaitu pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, dan proses dengan hasil program c) Proses evaluasi yaitu merupakan model CIPP (context – input – process – product) yang diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh

kegiatan yang di laksanakan, apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak, d) Produk evaluasi yaitu untuk melayani daur ulang suatu keputusan dalam program.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang di sajikan maka penulis menyarankan:

1. Dalam Implementasi Supervisi dan evaluasi Pendidikan hendaknya kepala madrasah sebagai supervisor dan evaluator dapat membuat jadwal instrumen supervisi agar lebih memudahkan saat akan mensupervisi guru dikelas dan jadwal rapat untuk membahas semua program.
2. Hendaknya kepala madrasah lebih memaksimalkan kembali yang telah dilaksanakan agar apa yang telah di targetkan oleh madrasah dapat tercapai dengan baik sesuai dengan visi dan misi nya.
3. Penulis menyarankan kepada segenap mahasiswa IAIDA khususnya prodi tarbiyah dan keguruan semester akhir untuk meneruskan penelitian tentang fungsi Kepala Madrasah selain sebagai supervisor dan evaluator. Masih banyak fungsi Kepala Madrasah dalam dunia pendidikan yang masih perlu di teliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an, Y. P. P. dan T. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: CV PENERBIT J-ART.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta Cet.XII.
- Arikunto, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : PT . Rineka Cipta.
- Bakar, A. 2011. Supervisi Pendidikan Agama Islam (Pembinaan Guru Agama Madrasah/Sekolah). *Sosial Budaya*, 8(1), 1–24.
- Daryanto, M. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Engkoswara. 2001. *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga.
- Fatmawati, P. 2018. Implementasi Supervisi Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan. UIN Raden Intan Lampung.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Hidayati, R. N. 2016. Evaluasi Kompetensi Guru Dan Kualitas Lulusan Program Keahlian Akuntansi SMK 1 Yapemda Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Diambil dari <https://eprints.uny.ac.id/31981/>
- Keraf, G. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Mahmudi, I. 2011. *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. At-Ta'dib* (Vol. 6). <https://doi.org/10.21111/AT-TADIB.V6I1.551>
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, S. A. 2019. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Madrasah Diniyyah Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran. Diambil dari <http://repository.radenintan.ac.id/7102/>

- Nuridin, D., & Sibaweh, I. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Purwanto, N. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Resda, R. 2013. makalah supervisi pendidikan.html.
- RI, D. 2004. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Al-Jumanatul Ali.
- Setyaningsih, N. 2015. Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal. Diambil dari <https://lib.unnes.ac.id/22419/>
- Soejipto, & Kosasih, R. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* ,. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,. Bandung: Alfabeta Cet. 6.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta :Bandung.
- Suhartian, P. A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke II.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI No.20. 2003. Akreditasi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. 2013. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- UPI, T. D. A. P. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Widoyoko, E. P. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/212.107/FTK.IAIDA/C.3/VI/2021
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Madrasah Diniyyah Al- Anwari
Kertosari Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **ANDI NURHIDAYAT**
TTL : **Banyuwangi, 28 Juli 1989**
NIM/NIMKO : **17111140138/ 2017.4.071.0120.1.001260**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Lingk. Tanjung RT 001 RW 002 Desa Klatak Kec. Kalipuro. Kab. Banyuwangi**
HP : **082334308354**
Dosen Pembimbing : **Naval Ika Susanti, S.Pd., M.Si.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

“Implementasi Fungsi Supervisi Dan Evaluasi Tenaga Pendidik Di Madrasah Diniyyah Al- Anwari Kertosari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021 ”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 30 Juni 2021
Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.,
NIPY. 3150801058001



مؤسسة الأنواري

YAYASAN AL-ANWARI

PONDOK PESANTREN AL-ANWARI

Jl. KH. Abdul Wahid, No. 25. Telp. 0821123469069 Kertosari - Banyuwangi

AKTA NOTARIS : ARIEF JUNIAR H, SH. No.01 /V/2016

E-Mail : pp.alanwari.banyuwangi@gmail.com | website : www.alanwari.net



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

04.02/YA-PPA/VII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Diniyah Al-Anwari,
Menerangkan Bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Andi Nurhidayat
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 Juli 1989.
NIM : 17111140138
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di lembaga kami, terhitung mulai tanggal 30 Juni 2021 s/d 15 Juli 2021 Guna untuk menyusun skripsi dengan judul : "Implementasi Fungsi Supervisi Dan Evaluasi Tenaga Pendidik Di Madrasah Diniyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi Tahun Ajaran 2020-2021"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 16 Juli 2021

NUR HASBIN M.Pd
Kepala Madin Al-Anwari

NIM	17111140138	
NAMA	ANDI NURHIDAYAT	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20202	
JUDUL	IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISI DAN EVALUASI TENAGA PENDIDIK DI MADRASAH DINIYAH AL-ANWARI KERTOSARI BANYUWANGI	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	22 Juli 2021	24 Juli 2021	plagiasi 20%	acc ujian
2	20202	10 Juli 2021	14 Juli 2021	fix bab 4 dan bab 5	fix bab 4 dan bab 5
3	20202	04 Juli 2021	08 Juli 2021	bab 4 dan bab 5	bab 4 dan bab 5
4	20202	26 Juni 2021	03 Juli 2021	pengumpulan data	pengumpulan data
5	20202	22 Juni 2021	25 Juni 2021	pedoman wawancara	acc pedoman wawancara
6	20202	15 April 2021	15 April 2021	Proposal fix	Acc seminar proposal dengan validasi 24%
7	20202	05 April 2021	08 April 2021	proposal samapi dengan metode penelitian	masih harus direvisi di beberapa poin di konteks penelitian, kerangka konseptual, metode pengumpulan data dan daftar pustaka
8	20202	03 April 2021	05 April 2021	outline proposal sampai dengan kajian teori	masih harus direvisi di bagian konteks penelitian, fokus penelitian, kajian terdahulu dan kajian teori
9	20202	30 Maret 2021	01 April 2021	pengajuan judul dan outline	acc judul, outline belum diserahkan

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah dan Guru Madrasah Diniyyah
Di Madrasah Diniyyah Al-Anwari Kertosari Banyuwangi

Implementasi Fungsi Supervisi Kepada Tenaga Pendidik

1. Apakah kepala madrasah menentukan metode mengajar yang akan di pakai?
2. Apakah kepala madrasah mengarahkan metode yang sesuai untuk guru mengajar dikelas?
3. Apakah kepala memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan?
4. Apakah kepala madrasah membantu untuk penguasaan materi kepada guru?
5. Bagaimana kepala madrasah sering melihat kegiatan guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung?
6. Apakah kepala madrasah juga melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga?
7. Apakah kepala madrasah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan madrasah ?
8. Apakah saat menyusun jadwal di laksanakan secara bersama?
9. Apakah kepala madrasah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus ?
10. Apakah kepala madrasah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb?
11. Apakah saat di laksanakan rapat kepala madrasah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama?

Implementasi Fungsi Supervisi Kepada Tenaga Pendidik

1. Apakah kepala madrasah merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan ?
2. Apakah kepala madrasah mempunyai tujuan untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, dan proses dengan hasil program ?
3. Apakah kepala madrasah selalu mengevaluasi seberapa jauh kegiatan yang di laksanakan ?
4. Apakah kepala madrasah mengambil suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana ?

Dokumentasi wawancara





Plagiarism Detector v. 1872 - Originality Report 04/08/2021 13.35.47

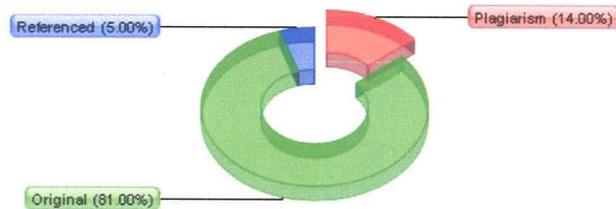
Analyzed document: @ 1. Andi Nurhidayat - SKRIPSI Revisi V.5.pdf Licensed to: Novian Saputra

Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 45

8%	1470	1. https://dinarpratama.wordpress.com/2010/11/20/model-evaluasi-cipp-context-input-process-product/
4%	812	2. https://www.kompasiana.com/pagi.inii/552c80506ea834e8478b4570/teknik-evaluasi-program-model-cipp-context-input-process-product
4%	696	3. https://www.kompasiana.com/muhaiminmoh/552ab300f17e611530d62496/model-evaluasi-cipp-context-input-process-product

Processed resources details: 78 - Ok / 22 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

- <https://eprints.uny.ac.id/31981/>
- <https://doi.org/10.21111/AT-TADIB.V6I1.551>
- <http://repository.radenintan.ac.id/7102/>
- <https://lib.unnes.ac.id/22419/>

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Andi Nurhidayat

NIM : 17111140138

TTL : Banyuwangi 28 Juli 1989

Agama : Islam

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telp : 082334308354

**Alamat : Gg. Cempaka Lingk. Tanjung Klatak
Kalipuro Banyuwangi**

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
SD/MI	1996	2002	SDN Dadapan 3	
SMP/MTS	2002	2005	MTSN Banyuwangi 1	
SMA/MAN	2005	2008	MAN Banyuwangi	Bahasa
S1	2017	2021	Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	Manajemen Pendidikan Islam